

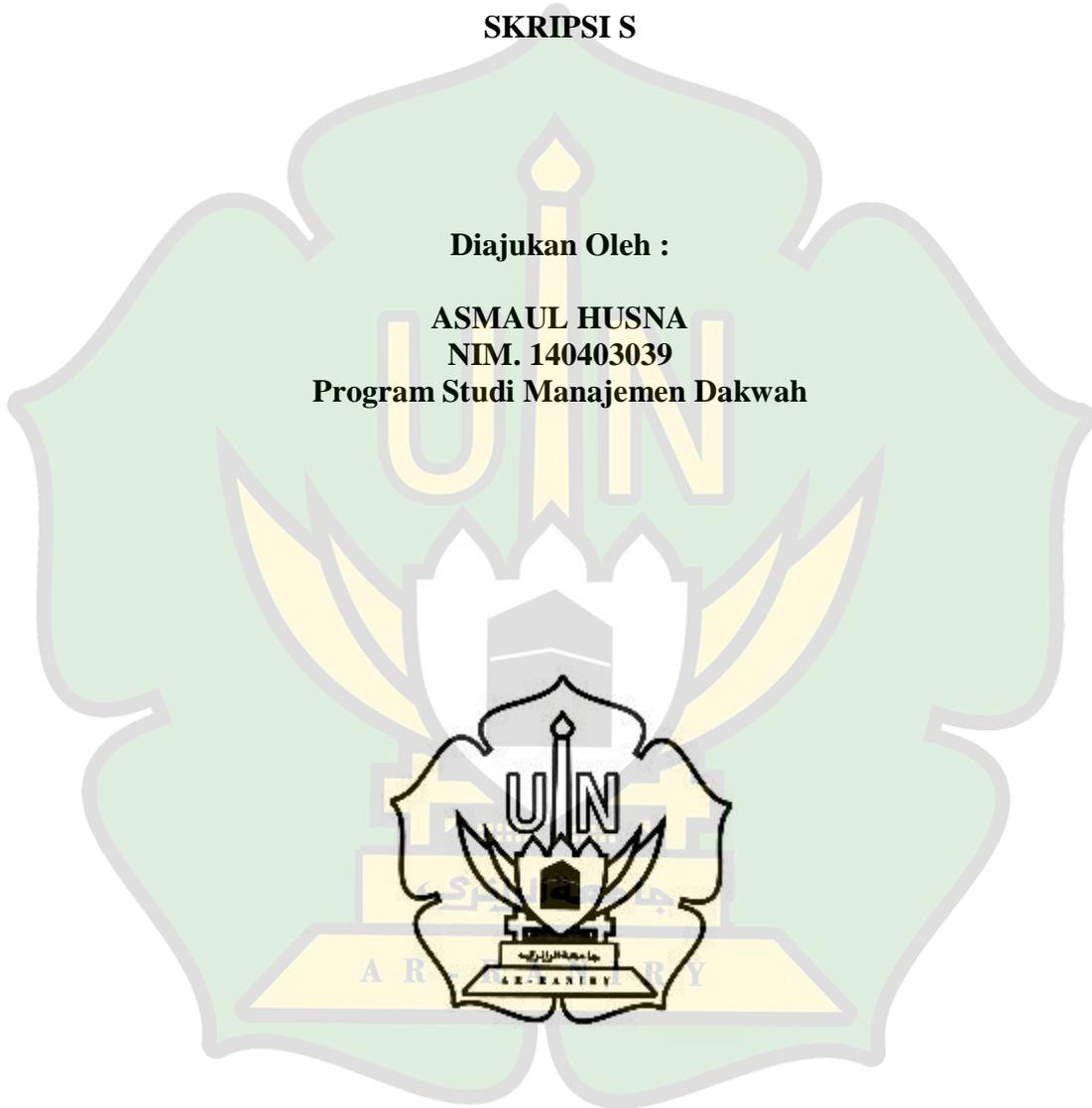
**MANAJEMEN IDARAH MESJID AL- HASYIMIYAH LAMNYONG  
DARUSSALAM BANDA ACEH**

**SKRIPSI S**

**Diajukan Oleh :**

**ASMAUL HUSNA  
NIM. 140403039**

**Program Studi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2019 M/1440 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**

**UIN A-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah**

**Jurusan Manajemen Dakwah**

**Oleh**

**ASMAUL HUSNA**

**NIM 140403039**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Jurusan Manajemen Dakwah**

**Disetujui Oleh:**

**AR - RANIRY**

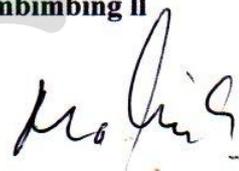
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Juhari, M.Si**

**NIP.196612131994021006**



**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA**

**Nip.195309061989031001**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:**

**ASMAUL HUSNA**  
**NIM. 140403039**

**Pada Hari/Tanggal:**

**Senin, 21 Januari 2019 M**  
**14 Jumadil Awal 1440 H**

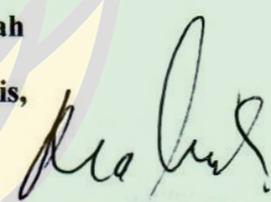
**di**

**Darussalam - Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

  
**Dr. Juhari Hasan, M. Si.**  
**NIP. 196612311994021006**

**Sekretaris,**

  
**Drs. Maimun Ibrahim, MA.**  
**NIP. 195309061989031001**

**Anggota I,**

  
**Raihan, S. Sos. I, MA.**  
**NIP. 198111072006042003**

**Anggota II,**

  
  
**NIDN. 2025119101**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**

  
**Dr. Fakhri, S. Sos., MA.**  
**NIP. 196411291998031001**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmaul Husna  
Nim : 140403039  
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Raya 07 november 1994  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul "*Manajemen Idarah Masjid Al-Hasyimiah Lamnyong Darussalam Banda Aceh*" ini bersama seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 10 januari 2019

Yang menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20  
3156AFF467226291  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
Asmaul Husna

## ABSTRAK

Manajemen Idarah Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh

Masjid merupakan sarana pribadatan dan aset umat Idarah yang sangat penting untuk mempersiapkan untuk generasi mendatang. Adapun Idarah Masjid merupakan pengelolaan administrasi dan organisasi masjid. Idarah Masjid sangat penting sebagai suatu upaya perbaikan masjid dari dalam berupa penguatan eksistensi masjid sebagai lembaga keagamaan umat Islam. Masjid Al-Hasyimiyah merupakan salah satu bersejarah dan masjid putih yang baru dibangun didesa lamnyong. Sebagai masjid baru yang ada didesa lamnyong keberadaan Masjid Al-Hasyimiyah sudah dikenal sejak tahun 2007 dan dalam pelaksanaan manajemennya sudah banyak perkembangan dari masa-kemasa, khususnya pada kegiatan Idarah Masjid yaitu pengelolaan administrasi dan organisasi kemasjidan. Penulis peneliti bagaimana MANAJEMEN IDARAH MASJID AL-HASYIMIYAH LAMNYONG DARUSSALAM BANDA ACEH, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang Manajemen masjid khususnya aspek Idarah dan eksistensinya sebagai masjid baru di Aceh. Mamfaat penelitian ini untuk memperkaya khazanah keilmuan manajemen dan saran bagi perbaikan Idarah Masjid. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian studi kasus (*case kasus*) dengan pendekatan kualitatif, guna memberikan kejelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Al-Hasyimiyah berjumlah 30 orang dengan sampel 10 orang pengurus harian yang ditentukan dengan cara *purposive* sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pengurus harian terlibat langsung dalam kegiatan idarah Masjid. Data utama diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus harian dan teknik yang lain digunakan sebagai datang pendukung penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Hasyimiyah darussalam lamnyong, namun pelaksanaan pada Masjid Al-Hasyimiyah belum terlaksana dengan baik seperti: tidak ada kesesuaian antara standar Idarah Masjid Al-Hasyimiyah dibuktikan dengan tidak ada pelaksanaan rapat-rapat merencanakan program kerja masjid, kepengurusannya tidak ada unsur pemerintah integritas pengurus yang ada masih kurang serta administrasi masjid yang belum lengkap tidak adanya sertifikat arah kiblat, tidak ada dokumen tertulis tentang program kerja masjid dan evaluasi kegiatan Manajemen masjid.

Kunci: Manajemen Idarah Masjid.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam yang menguasai langit dan bumi yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas limpahan rahmat Allah yang maha Esa sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Idarah Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh”. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dan semoga senantiasa selalu dalam syafa’atnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak terjadi rintangan dan kendala. Baik itu datang dari diri penyusun atau yang datang dari luar. Namun dengan kesabaran dan terutama pertolongan dari Allah SWT akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang istimewa kepada kedua orang tua penulis, Alm. Suirhan dan ibunda Lastriana, dan saudara-saudara saya, abang hamza, abang saufi, kak via, dan sahabatku Said umar yang telah banyak memberikan do’a, motivasi, bimbingan, dorongan, semangat, dan biaya tak lupa pula keluarga besar yang urut memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih banyak yang tak terehingga, kepada:

1. Bapak Dr.Fakhri,S.Sos.,MA selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Bapak Dr. Jailani, M. Si selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Juhari, M. Si. Dan bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.

4. Ibu Raihan, S. Sos. I, MA Dan Bapak Khairul Habibi, S. Sos. I, M. Ag. Selaku penguji I dan Penguji II
5. Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA. Selaku pengasuh Akademik yang membimbing penulis selama ini di prodi Manajemen Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Seluruh Dosen staf pada Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Dakwah.
7. Terima kasih kepada sahabat tercinta yang telah menemani penulis dan berjuang bersama selama ini. Dan teman-teman unit 02 DMD Angkatan 2014 yang telah banyak membantu dalam segala hal.
8. Teman-teman jurusan Manajemen Dakwah se Angkatan 2014-2018, seluruh keluarga besar Manajemen Dakwah dan seluruh keluarga besar Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa ucapkan terima kasih atas segalanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi lebih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik baik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini semoga ini dapat menjadi ilmu yang bermamfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

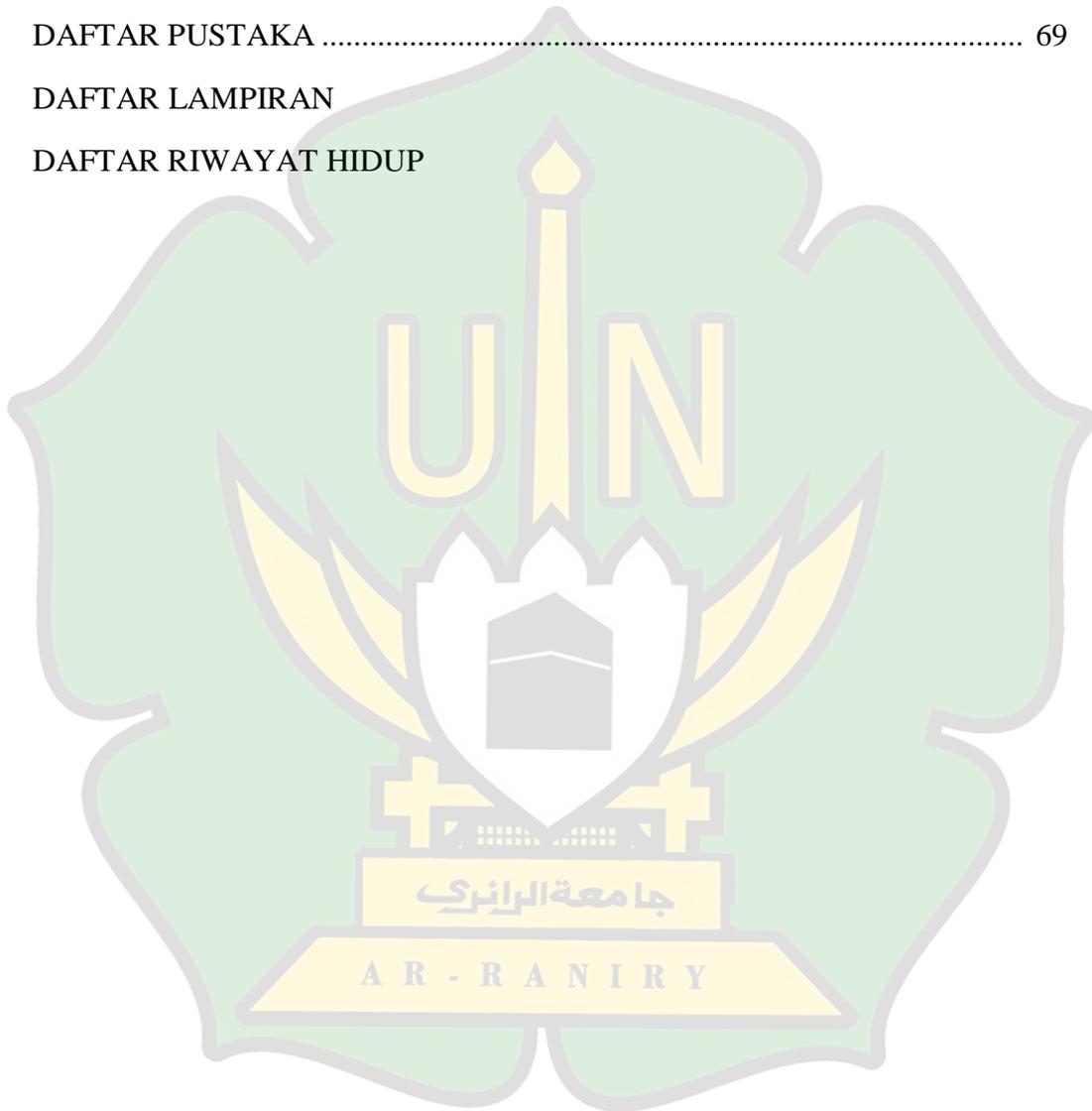
Banda Aceh, 21 Desember 2018  
Penulis,

Asmaul Husna

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Mamfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan istilah.....	8
BABII LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Pengertian Manajemen.....	11
B. Pengertian Masjid.....	13
C. Pengertian Manajemen Masjid.....	14
D. Fungsi Manajemen Masjid.....	16
E. Unsur-unsur Manajem Masjid.....	19
F. Tujuan Manajemen Masjid.....	21
G. Pengertian Idarah.....	25
H. Pembinaan Bidang Idarah (Manajemen).....	29
I. Mengurus dan Memelihara Fisik Masjid.....	33
J. Mengelola Masjid Dengan Pembinaan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokas Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisi Data.....	39
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	42
A. Gambaran Umum Masjid.....	42
1. Sejarah berdirinya Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong.....	42
2. Visi dan Misi Masjid Al-Hasyimiyah.....	43
3. Fasilitas Masjid.....	44
4. Manajemen Keuangan Masjid.....	54
5. SistemPengadministrasi.....	54
B. Manajemen Masjid.....	58
C. Struktur Dan Bagan Organisasi Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong..	62
D. Proses penyelenggaraan Idarah.....	63
E. Peluang dan tantangan pelaksanaan Idarah.....	64

F. Analisis.....	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) petunjuk pembimbing
- Lampiran 2 : Surat petunjuk (Sk) Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Foto-foto Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Masjid merupakan sarana peribadatan dan aset umat Idarah yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi mendatang. Umat Islam yang mayoritas di negara ini, memberi gambaran dan data betapa besar potensi umat Islam yang memerlukan perhatian dan arahan dari semua pihak terutama dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dalam membina dan memberdayakan aset umat ini yang sebagian besar berlokasi di desa/Kelurahan.

Menyadari kenyataan ini penting mendapatkan perhatian adalah pembinaan management pengelolaan, sehingga Masjid dapat berfungsi untuk kepentingan umat. Sampai saat ini dirasakan bahwa fungsi Masjid masih terbatas hanya sebagai tempat ibadah, sedangkan fungsi lain seperti sebagai tempat pembinaan umat, tempat peningkatan kesejahteraan umat masih perlu dibina dan ditingkatkan secara berkesinambungan. Diharapkan dengan jumlah masjid yang ada ini akan memiliki arti yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas iman dan taqwa, juga meningkatkan kualitas kehidupan yang meliputi kesejahteraan pendidikan, ekonomi, gotong royong dan ibadah social lainnya.

Masjid harus menebarkan kesejukan, kedamaian, keramahan budi, kemuliaan akhlak dan moralitas, persaudaraan dan persatuan, ketinggian ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islam yang berlaku secara universal. Karena itu, masjid tidak boleh dinodai dengan menyebar fitnah, menghujat pribadi atau kelompok, menyuburkan

perbedaan sehingga menurut konflik antara dua pihak.<sup>1</sup> Fungsi utama mesjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi mesjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Mesjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istihgar, dan ucapan yang lain dianjurkan dibaca di mesjid sebagai bagaian lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Selain itu fungsi mesjid adalah:

1. Mesjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
2. Mesjid adalah tempat kaum muslimin beritikaf, membersihkan diri, mengembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;
3. Mesjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslim guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Mesjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Mesjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan gontong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

---

<sup>1</sup> H. Ramlan Mardjoned, misbah malim, DKK, *Paduan Pengelolaan Masjid dan IslamicCentre Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*, cet 3, (Jakarta: PT.Sinar Media Abadi, 2013),. hal, 8-9.

6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin;
7. Masjid adalah tempat membina dan pembangunan kader-kader pimpinan umat;
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya, dan
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan supervisi sosial.<sup>2</sup>

Fungsi-fungsi tersebut telah di aktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini mesjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitektunya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

Fenomena yang muncul, terutama dikota-kota besar, memperlihatkan banyak mesjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan mesjid memberikan mamfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi mesjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari mesjid lahir insan-insan muslim ang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

---

<sup>2</sup> Moh. E. Ayub, DKK, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema insani, 1996),. hal, 7-6

Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khairaummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam.<sup>3</sup> Allah SWT berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَذُو آمَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, serta beriman kepada Allah..”(Ali Imran : 110

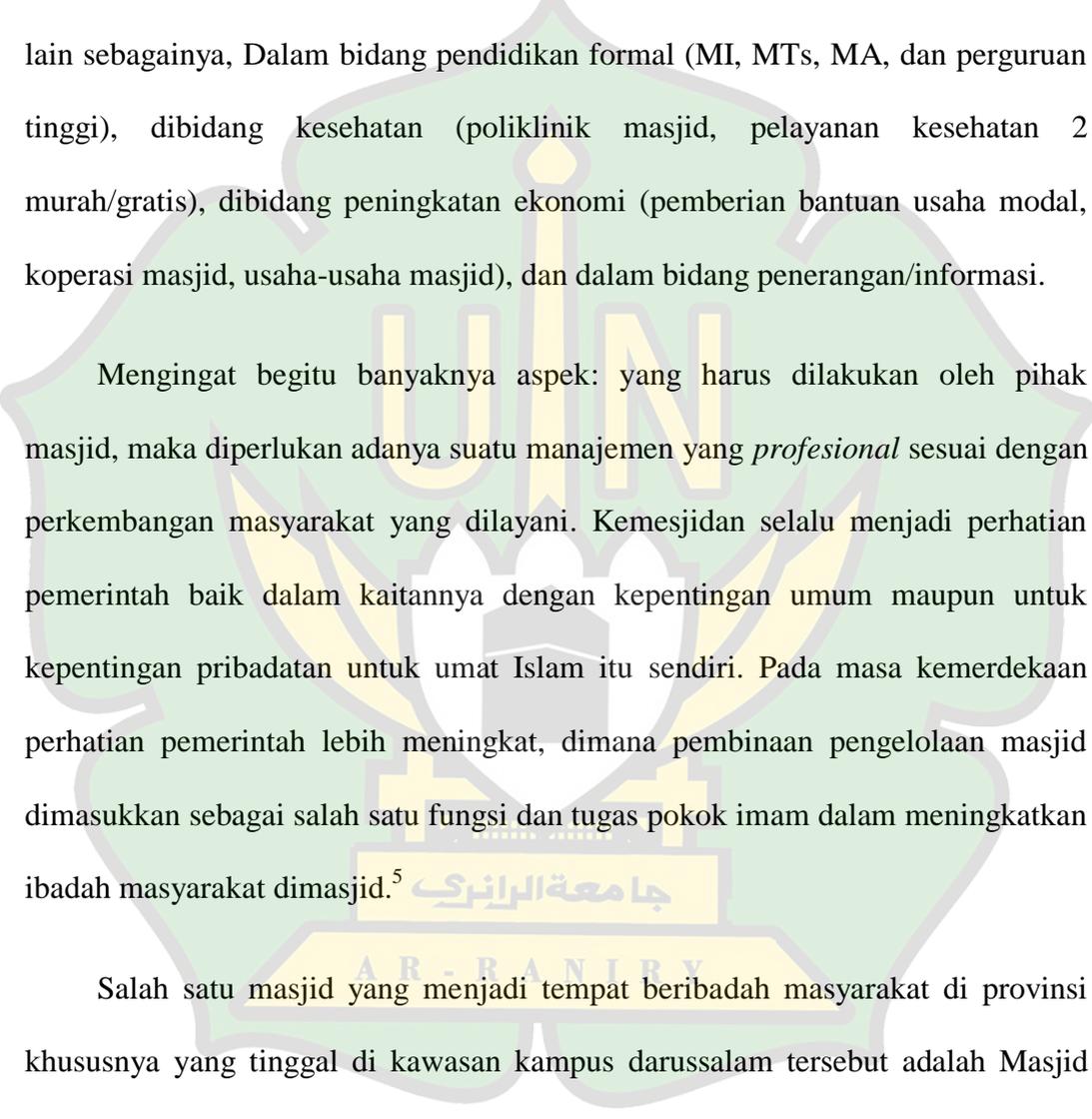
Pencapaian predikat *khaira ummatin* menuntut usaha yang sungguh-sungguh dalam membimbing dan membina umat agar terus meningkat iman dan takwanya, bertambah ilmu dan amalnya, makin kokoh ukhuwah islamiyahnya, makin baik tingkat kejahteraannya, dan makin luhur akhlaknya.<sup>4</sup>

Di Indonesia jumlah masjid baik yang besar maupun yang kecil dalam bentuk musholla/langgar mencapai berjumlah sekitar 731.096 bangunan. Mengingat jumlah Masjid yang begitu besar, maka diperlukan perhatian semua pihak untuk meningkatkan usaha dan efektivitas masjid sebagai pusat kegiatan umat yang memiliki dimensi yang mencakup segi-segi dan bidang-bidang yang sangat luas. Dimensi: yang perlu diperhatikan meliputi bidang ibadah dan pengalaman aqidah Islamiyah (gerakan shalat jamaah di masjid tentunya dengan

<sup>3</sup> Moh. E. Ayub, DKK, *Manajemen Masjid*,.....10

<sup>4</sup> Drs.MOH. E. AYUB,*Manajemen Masjid Pentunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press,199), hal.7

cara motivasi, siraman rohani tentang hikmah atau manfaat shalat berjamaah), dalam bidang sosial meliputi santunan fakir miskin, sunatan massal, dan santunan kematian. Sedangkan Dalam bidang pendidikan mencakup pengajian anak-anak remaja, TPA/TPQ, madrasah diniyah, kursus ketrampilan bagi remaja, ibu-ibu dan lain sebagainya, Dalam bidang pendidikan formal (MI, MTs, MA, dan perguruan tinggi), dibidang kesehatan (poliklinik masjid, pelayanan kesehatan 2 murah/gratis), dibidang peningkatan ekonomi (pemberian bantuan usaha modal, koperasi masjid, usaha-usaha masjid), dan dalam bidang penerangan/informasi.

Mengingat begitu banyaknya aspek: yang harus dilakukan oleh pihak masjid, maka diperlukan adanya suatu manajemen yang *profesional* sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dilayani. Kemesjidan selalu menjadi perhatian pemerintah baik dalam kaitannya dengan kepentingan umum maupun untuk kepentingan pribadatan untuk umat Islam itu sendiri. Pada masa kemerdekaan perhatian pemerintah lebih meningkat, dimana pembinaan pengelolaan masjid dimasukkan sebagai salah satu fungsi dan tugas pokok imam dalam meningkatkan ibadah masyarakat dimasjid.<sup>5</sup> 

Salah satu masjid yang menjadi tempat beribadah masyarakat di provinsi khususnya yang tinggal di kawasan kampus darussalam tersebut adalah Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong. Dilihat dari segi bangunannya, Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong, yang dekat di jembatan Lamnyong berdiri megah dengan struktur pembangunannya. Masjid ini adalah salah satu masjid yang menjadi fokus masyarakat bukan saja keindahannya, tetapi mempunyai struktur bangunan yang

---

<sup>5</sup> Drs. Moh.E. *Manajemen Masjid*,....hal. 17

indah, besar dan memiliki manajemen yang teratur. Masjid ini terletak di tengah-tengah masyarakat dimana orang-orang yang datang ke masjid untuk shalat berjamaah adalah dari kalangan penduduk sekitar dan para musafir

Untuk itu perlu adanya idarah (Pengelolaan) yang baik dan *profesional* idarah ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai satu tujuan tertentu. Tujuan akhir Idarah masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, masjid makin dicintai jama'ah dan makin berhasil membina dakwah dilingkungannya.

Termasuk dalam pengertian Idarah adalah “administrasi”, hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pada kegiatan masjid adalah penetapan “maksud dan tujuan, pengurus dan usaha serta kegiatan organisasi termasuk soal keuangan, keanggotaan dan lain-lain”,<sup>6</sup> Juga pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan sebagainya.

Dalam kaitanya dengan pembahasan Idarah Masjid Al-Hasyimiyah memiliki beberapa masalah khususnya pada bidang administrasi dan organisasi diantaranya yaitu, kurangnya integritas pengurus masjid dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, dari 10 orang pengurus harian yang ada hanya 5 orang yang terlibat aktif dalam kegiatan masjid, kurangnya komunikasi pengurus dengan jamaah masjid, tidak adanya sanksi tegas yang diberikan pengurus kepada orang yang melanggar keterlibatan masjid, tidak adanya pendataan jamaah masjid, dan pemeliharaan benda-benda bersejarah seperti buku-buku, al-qur'an, meriam dan lain-lain yang kurang bertata rapi.

---

<sup>6</sup>Sidi Gazalba, *Manajemen Masjid*. hal. 358

Posisi penulis sebagai akademisi tertarik untuk menyelesaikan masalah yang ada pada masjid Al-Hasyimiyah lamnyong dengan harapan dapat menjadi masukan yang bermamfaat bagi pengurus masjid. Guna menyelesaikan masalah masjid Al-Hasyimiyah sebagai suatu lembaga sosial keagamaan umat Islam, maka dari uraian di atas penulis menganggap penting untuk mengangkat judul skripsi tentang (“Manajemen Idarah Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyelenggaraan Idarah pada masjid Al-Hasyimiyah lamnyong
2. Apa saja peluang dan tantangan dalam pelaksanaan manajemen Idarah pada masjid

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses manajemen idarah masjid Al-Hasyimiyah lamnyong.
2. Untuk mengetahui apa saja peluang dan tantangan dalam pelaksanaan Manajemen Idarah pada masjid

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun mamfaat penelitian yang dapat dari penelitian ini,dapat dibagi kedalam dua hal, secara teoritis dan praktis :

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang Manajemen Idarah Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong.

##### 2. Manfaat praktis

Sebagai tambahan informasi bagi para takmir masjid dan masyarakat tentang Manajemen Idarah Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong.

#### **E. Penjelasan istilah**

##### 1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, dari kata manage yang artinya mengurus, membimbing dan mengawasi.<sup>7</sup> Kata itu sendiri berasal dari bahasa Itali, yakni mannegio yang berarti pelaksanaan atau pengurusan sesuatu, atau lebih tepat lagi “pengunaan sesuatu.”<sup>8</sup> Dalam bahasa Arab manajemen disebut

<sup>7</sup>Miftaha Toha, *Prilaku Organisasi; Konsep Dasar Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal,. 228

<sup>8</sup>M. Munir. Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009)

dengan *Idarah*.<sup>9</sup> Adapun pengertian manajemen adalah usaha mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin.

## 2. Idarah

### a. Idarah binail maady

Idarah binail maady adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan ruangan masjid, dan sebagainya.

### b. Idarah binail ruhiy

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan islam seperti dicontohkan oleh rasulullah saw. Idarah binail ruhiy meliputi ini pengetasan dan pendidikan aqidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran islam secara teratur.<sup>10</sup>

## 3. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat diwilayah manapun di bumi ini, terkecuali diatas kuburan, ditempat yang bernajis, dan ditempat yang

<sup>9</sup>*Supra Catatan Kaki no 1*

<sup>10</sup>Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, ( Jakarta : Gema Insani Press, 1996),. Hal. 33

menurut ukuran yang syariat islam tidak sesuai untuk di jadikan tempat shalat. Rasulullah SAW bersabda.<sup>11</sup>

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدًا  
(رواه مسلم)

“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat bersujud (Masjid)”.(HR. Abu Said).<sup>12</sup>

Pada hadits yang lain Rasulullah bersabda pula:

جُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا (رواه مسلم)

“telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih.”(HR Muslim).<sup>13</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat dijelaskan bahwa masjid merupakan bangunan suci yang dijadikan sebagai tempat beribadah Umat Islam, khususnya ibadah shalat.

<sup>11</sup> Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, hal. 1

<sup>12</sup> Berdasarkan hadits riwayat Muslim, dikutip dibuku Muhammad E. Ayub, *Manajemen masjid*, hlm,1.

<sup>13</sup> Berdasarkan hadits riwayat Muslim, dikutip dibuku Muhammad. E. Ayub, *manajemen masjid*, hlm,1.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian manajemen

Ilmu manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan, apa fungsi yang harus dilakukan dengan menggunakan alat, tenaga orang, ide, dan system secara lebih efisien.<sup>14</sup>

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, dari kata manage yang artinya mengurus, membimbing dan mengawasi.<sup>15</sup> Kata itu sendiri berasal dari bahasa Itali, yakni mannegio yang berarti pelaksanaan atau pengurusan sesuatu, atau lebih tepat lagi “penggunaan sesuatu. Dalam bahasa Arab manajemen disebut dengan *idarrah*. Adapun pengertian manajemen adalah usaha mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin.<sup>16</sup>

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” pengelolah, sedangkan pelaksanaannya disebut manager atau mengelola.<sup>17</sup>

Di samping itu, terdapat pengertian lain dari kata manajemen, yaitu “kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses

---

<sup>14</sup> James A.F Atoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR, *Management Sixth Edition*, (New Jersey: Prentice Hall, 1995), hal. 7

<sup>15</sup> Miftaha Toha, *Prilaku Organisasi: konsep Dasar Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal,. 228

<sup>16</sup> Dr. KH. U. SAEFULLAH, M. M. Pd. *Manajemen Pendidikan Islam*,( Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012) hal. 1

<sup>17</sup> George R. Terry, DKK, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1992), hal. 1

dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama orang lain”.<sup>18</sup>

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu;
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain;
- c. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>19</sup>

Sedangkan Secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah:

- 1) Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni karena untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus .
- 2) Menurut Horold Koontz dan Cyril O’Donnel, Manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.
- 3) G. R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan

<sup>18</sup>George R. Terry, DKK, *Dasar-Dasar Manajemen*, ....hal. 6

<sup>19</sup> Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002), Cet. III, hal. 26

sumber daya manusia dan sumber lainnya. Definisi tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Andrew F. Sikula sebagaimana yang dikemukakan oleh S. P. Hasibuan (1990).<sup>20</sup>

- 4) James A. F. Stoner (1982) yang mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.
- 5) Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee menjelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapai tujuan.<sup>21</sup>

## **B. Pengertian masjid**

Masjid adalah rumah Allah SWT yang digunakan oleh kita sebagai tempat untuk beribadah kepadanya untuk mencapai ridhonya dan bertakwah kepadanya. Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan

---

<sup>20</sup>George R. Terry, DKK, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1992), hal.4

<sup>21</sup> Dr. KH. U. Saefullah, .M. Pd, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hal. 3

kaum muslimin. Dimasjid pula tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.

Masjid merupakan tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dan sangat kholiq. Umat yang beragama shaleh dalam kehidupan masyarakat manjadi umat yang berwatak teguh. Memiliki masjid atau manajemen sesuatu masjid tidak hanya membaguskan dan melihat dari bangunannya saja, tetapi harus bisa juga berdampak baik bagi umat.<sup>22</sup>

### C. Pengertian manajemen masjid

Manajemen adalah suatu proses, kegiatan, usaha pencapaian tujuan tertentu, melalui kerja sama dengan orang-orang lain.<sup>23</sup>

Manajemen masjid berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Masjid berasal dari kata sajada bermakna tempat sujud/sholat. Masjid bukan milik pribadi, tapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. Sedangkan manajemen, berasal dari kata manage yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur. Atau manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya, sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Manajemen masjid atau Idarah masjid ialah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid tsebagai tempat

<sup>22</sup>Moh.E.Ayub. *Manajemen Masjid*, ....hal 10

<sup>23</sup>Moh, Ayyub, DKK, *Manajemen Masjid*,.....hal. 32.

<sup>24</sup> Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hal. 21

ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Moh,E,.Ayub mendefinisikan Idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana fungsinya. Idarah masjid ialah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaanya melaluberbagai aktifitas yang positif. Kepengurusan masjid menggunakan manajemen yang baik, akan ada banyak manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Tujuan atau target yang hendak dicapai akan diterumuskan dengan jelas dan matang.
2. Usaha mencapai tujuan pemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik melalui koordinasi yang rapi, sehingga meskipun tugas atau perkerjaan sebagai pengurus masjid berat, dapat dilaksanakan dengan ringan.
3. Dapat dihindari terjadinya tumpang tindih antara pengurus yang satu dengan yang lainnya.
4. Pelaksanaan tugas-tugas memakmurkan masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efesien
5. Pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolak ukur yang jelas.
6. Gejala penimpanan kerja dapat dicegah, karena mudah mendeteksinya, dan bila penyimpanan betul-betul bisa dihentikan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Moh. E. Ayub, DKK, *Manajemen Masjid*,....hal. 8

Jika dua kata tersebut dipadukan, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Masjid adalah proses/usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jama'ahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Secara umum manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan. Dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya terbaik melalui tindakan-tindakan yang lebih ditetapkan sebelumnya<sup>26</sup>

#### **D. Fungsi manajemen mesjid**

Umumnya, ada beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasi dalam kegiatan manajemen yaitu:

##### **a. Planning (Perencanaan)**

Dalam manajemen mesjid, perencanaan merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran mesjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.<sup>27</sup> Dalam upaya kemakmuran mesjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting. Pertama, aktivitas pemakmuran mesjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur. Kedua, memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi. Ketiga, dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga dalam pelaksana dalam mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan dana dan sarananya. Dan keempat, perencanaan juga akan memudahkan pimpinan pengurus

---

<sup>26</sup>Zasri M Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Riau : Suska Pres, 2008), hal. 1

<sup>27</sup> Drs, H, Ahmad Yani, *Paduan Memakmurkan Mesjid*, (Jakarta : Al-Qalam Kelompok Gema Insani, 2009) cetakan pertama, hal, 147

masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran dan pengembangan jamaah.<sup>28</sup>

Dengan demikian, perencanaan adalah proses merancang beberapa kegiatan dalam memakmurkan masjid.

#### b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja, sebagaimana yang telah direncanakan, dalam pengorganisasian masjid, langkah-langkah yang perlu ditempu antara lain : pertama membagi atau mengelompokan aktivitas kemakmuran dan pengembangan jamaah masjid dalam satu kesatuan. Kedua, merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan masjid dan menempatkan personel pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, serta kondisi fisik dan mentalnya. Ketiga, memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksananya. Dan keempat, menciptakan jalinan kerja yang baik, sehingga pengurus memiliki alur kerja yang solid.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang.

#### c. Actuating (Pelaksanaan)

---

<sup>28</sup> Drs, H, Ahmad Yani, *Paduan Memakmurkan Mesjid*.....hal, 147-148

<sup>29</sup> Drs, H, Ahmad Yani, *Paduan Memakmurkan Mesjid*..... 148-149

Fungsi pelaksana merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh pontesi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus mesjid harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada anggota untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu. Karenanya, pimpinan pengurus masjid perlu memberikan motivasi, membimbing, dan mengarahkan staf pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik. Dalam organisasi masjid, pemimpin, menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini. Karena itu, pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksana tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya diantara sesama pengurus baik melalui rapat, briefing, membuat nota, menelepon, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Karena itu, Pelaksana dapat dimaknai dengan kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan ini bermuara pada aktivitas, adanya aksi tindakan mekanisme suatu sistem.

#### d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan atau kontrol, baik dari pimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf pengurus masjid, merupakan sesuatu yang penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus menjadi tahu adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan, dan kegagalan mencapai tujuan. Pengawasan dapat dilakukan

---

<sup>30</sup>Drs, H, Ahmad Yani, *Paduan Memakmurkan Mesjid.....hal,151*

dengan mengamati jalannya pelaksana kegiatan masjid, mengukur keberhasilan dan kegagalan dengan standar sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan, untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencega dari kegagalan. Pengawasan juga merupakan pengendalian dimana proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasi serta diimplementasi dan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah diharapkan walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.<sup>31</sup>

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pentunjuk-pentunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

#### **E. Unsur-unsur Manajemen Masjid**

Untuk mewujudkan efektivitas manajemen masjid, maka para manajer atau pemimpin pada setiap organisasi sebaiknya dan sudah seharusnya menggunakan saran manajemen masjid, yang telah dikenal dengan “Enam M”<sup>32</sup> yakni Man (manusia), Money (Uang) Material (bahan-bahan), Methods (cara melakukan pekerjaan), Machines (mesin), dan Market (pasar).<sup>33</sup>

Sarana utama dari setiap pengurus masjid untuk mencapai tujuan manajemen masjid dan tepat sasaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu

---

<sup>31</sup> Eka Nicko blog, 2 Februari 2015, <http://nichonotes.Blogspot.Com/2015/02/pengertian-manajemen.html>, (Diakses pada juli 2015)

<sup>32</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 1.

<sup>33</sup> Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), hal. 17

adalah man (manusia), berbagai aktivitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tempat sasaran dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti Planning, organizing, actuating, dan controlling, serta dapat ditinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya. Untuk melakukan sebagian aktifitas masjid tersebut, kita sangat memerlukan manusia. Tanpa manusia kita tak akan mungkin mencapai tujuan.

Sarana manajemen masjid adalah money (uang). Untuk melakukan berbagai kebutuhan masjid diperlukan uang, seperti pembelian perlengkapan, membayar gaji pekerja dalam pembangunan masjid, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus mampu mengelola sedemikian rupa, agar tujuan masjid yang ingin dicapai (bila nilai dengan uang), nilai jual atau keuntungan suatu aktifitas lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan masjid. Kegagalan atau ketidak berhasilan proses manajemen sedikit banyak ditentukan oleh perhitungan dan ketelitian dalam menggunakan uang.

Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan material (bahan-bahan), kertas atau alat tulis sekretariat dan lain sebagainya, oleh karena itu material juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Demikian pula dalam proses perencanaan kegiatan masjid, dan jangan mamarjinalkan kemajuan teknologi dewasa ini sangatlah pesat baik itu media social, dan jaringan internet dapat diakses melalui telpon gengam. Oleh karena itu machines (mesin) seperti computer, laptop, handpone dan lain sebagainya merupakan alat atau sarana manajemen masjid untuk mempermudah

sekaligus memperlancar proses pelaksanaan berjalannya aktivitas masjid yang akhirnya tercapai tujuan manajemen masjid.

Untuk melakukan aktivitas masjid yang berdaya guna dan berhasil guna, maka manusia diharapkan pada berbagai alternative methods (metode) atau cara-cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode atau cara dianggap juga sebagai sarana atau alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Masjid sudah saat nya menampilkan keindahan islam dengan cara yang elengan seperti maulid nabi, isra' mikrat, perayaan hari-hari besar islam

#### **F. Tujuan Manajemen Masjid**

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin capai melalui proses manajemen. Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karna itu hendaknya tujuan ditetapkan, jelas, realitas dan cukup menantang, untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Jika tujuan jelas, realitas dan cukup menantang maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar.

Tujuan-tujuan ini dapat kita kaji dari beberapa sudut dan dibedakan sebagai berikut:

- a. Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas:
  - 1) Tujuan primer
  - 2) Tujuan sekunder
  - 3) Tujuan individual dan social
- b. Menurut jangka waktunya tujuan dibagi atas:
  - 1) Tujuan jangka panjang
  - 2) Tujuan jangka menengah

### 3) Tujuan jangka pendek

Kesimpulan bahwa tujuan merupakan hal terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, tujuan beraneka macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas, realitas, dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan dari alternative yang ada. Kecakapan manajer dalam menetapkan tujuan dan kemampuannya memanfaatkan peluang, mencerminkan tingkat hasil yang dapat dicapainya.<sup>34</sup> menyumbangkan upaya terbaik melalui tindakan-tindakan yang lebih ditetapkan sebelumnya.<sup>35</sup>

Salah satu kegiatan masjid yang penting adalah pembinaan jama'ah. Melalui kegiatan ini jama'ah masjid diaktifkan dan di tingkatkan kualitas iman, ilmu dan amal ibadah mereka, sehingga mereka menjadi muslim dan muslimah yang semakin kaffah. Di mulai dengan pendataan jamaah, jumlah, jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan, kehidupan sosialekonomi dan sebagainya.

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya. Mengelola masjid yang merupakan pusat ibadah pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen. Pengurus masjid (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Oleh karena itu, ada beberapa ketentuan/kriteria yang perlu di pertimbangkan dalam memilih pengelola masjid:

---

<sup>34</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *op.cit*, hal. 17

<sup>35</sup>Zasri M Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Riau:Suska Pres, 2008), hal. 1

1. Hendaknya orang yang berwibawa, berpengetahuan luas, jujur dan pemberani.
2. Hendaknya orang yang dapat menjadi suri teladan jamaah dan dapat melaksanakan fungsi tugasnya dengan amanah dan penuh keikhlasan.
3. Hendaknya yang berdedikasi untuk perencanaan dan pengembangan sarana keagamaan.
4. Mengikut sertakan para muda muda remaja didalam susunan pengurus itu untuk pengembangan generasi penerus.<sup>36</sup>

Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sangat sulit berkembang. Bukannya tambah maju, mereka malahan akan tercecceh dan makin jauh tertinggal oleh perputaran zaman. Dan pada akhirnya bisa ditinggal oleh jamaahnya. Oleh karena itu, beberapa sisi kepengurusan perlu kita soroti, untuk selanjutnya kita kembangkan perwujudannya agar masjid dapat dimakmurkan dengan baik.<sup>37</sup>

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, di kantor, di pabrik, di sekolah, tidak terkecuali di masjid.<sup>38</sup>

Ada tiga unsur terpenting dalam pembinaan masjid yaitu:

1. Pembinaan Idarah masjid (Manajemen), yaitu kegiatan mengelola dan mengembangkan dan mengatur kerjasama yang melibatkan banyak orang guna mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>36</sup>H. Nana Rukmana D.W. *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2002). hal. 145.

<sup>37</sup>Yani, Ahmad. *Panduan Manajemen Masjid*, ( Jakarta : Al-Qalam 2009). hal. 66.

<sup>38</sup>Ibid. Hal.70.

2. Pembinaan di bidang imaroh (memakmurkan masjid). Yaitu kegiatan memakmurkan masjid dengan multi kegiatan baik bidang ibadah maupun bidang muamalah. Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT.

Kewajiban tersebut tidak terbantahkan lagi, tentunya “kewajiban” tersebut sejajar dengan kewajiban untuk menegakkan sholat dan fardhu islam lainnya. Sebab, tidak mungkin akan tegak sholat, jika masjid sebagai sarana dan medianya tidak ditegakkan (dimakmurkan).<sup>39</sup>

Sesuai dengan firman Allah surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

Artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.

3. Pembinaan bidang riayah (Pemeliharaan Masjid), yaitu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, sarana dan prasarana serta lingkungan dan kebersihan, dan menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman, indah bersih dan mulia.<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Mustofa Budiman, *Panduan Manajemen Masjid*, (surabaya: Ziyad Books2007). Hal. 40.

<sup>40</sup>H. Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Balai penerbitan fakultas syariah dan hukum UIN Syarif Hidayatullah 2010). Hal. 28.

Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al Imran ayat 97:

“barang siapa memasuki baitullah menjadi amanlah dia”.

Akan tetapi penulis lebih memfokuskan pada pembahasan penulis yakni mengenai pembinaan yang pertama yaitu pembinaan bidang idarah (manajemen). Seperti yang akan penulis jelaskan berikut ini.<sup>41</sup>

## **G. Pengertian Idarah**

### **1. Arti Administrasi**

Pada zaman hindia belanda, istilah “administrasi” umumnya diali bahasakan menjadi “tata usaha” yang berarti segala kegiatan yang meliputi tulis menulis, mengetik, korespondensi, kearsipan, dan sebagainya. Kata administrasi berasal dari bahasa yunani ad-minis-trare yang berarti pengabdian atau service, pelayanan.

Menurut prof. Prajudi Atmosudirdjo, administrasi dibedakan menjadi dua pengertian:

#### **a. Administrasi dalam pengertian sempit**

Yaitu tata usaha atau office work yang meliputi kegiatan catat-mencatat, tulis-menulis, mengetik, korespondensi, kearsipan, dan sebagainya.

---

<sup>41</sup>Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, ....hal. 33

b. Administrasi dalam pengertian luas

Adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adminitrasi merupakan proses penyelenggaraan kegiatan kerja sama yang melibatkan sedikitnya dua orang secara berdaya guna dan berhasil guna dan dengan rasionalitas (nalar) yang tinggi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

2. Arti Organisasi

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>43</sup>

Organisasi atau definisi organisasi menurut para ahli

Drs. M. Manullang mengemukakan pengertian organisasi sebagai berikut:

1. Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memukungkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama sefektif mungkin untuk pencapaian tujuan.
2. Organisasi dalam arti statis adalah setiap gabungan yang bergerak ke arah tujuan bersama, dengan istilah populer adalah struktur organisasi atau bagan organisasi.

<sup>42</sup> Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, ( Jakarta : Gema Insani Press, 1996),. Hal. 30

<sup>43</sup>Drs.Malayu S.P. *Manajemen sumber daya manusia*,( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000),.

Soekarno K. Mengemukakan pengertian organisasi sebagai berikut:

1. Organisasi sebagai alat manajemen adalah Wadah, tempat manajemen, sehingga memberikan bentuk bagi manajemen yang memungkinkan manajer dapat bergerak. Jadi, sama dengan organisasi dalam arti statis.
2. Organisasi sebagai fungsi manajemen (organisasi dalam pengertian dinamis) adalah organisasi yang memberikan kemungkinan bagi manajemen dapat bergerak dalam batas tertentu. Organisasi dalam arti dinamis berarti organisasi itu mengadakan pembagian pekerjaan.<sup>44</sup>

Manusia dalam kehidupannya dikelilingi oleh berbagai jenis organisasi. Pada masyarakat modern, sejak manusia lahir sudah ada organisasi yang mengurus kelahirannya, ketika meninggal ada pula organisasi yang mengurusnya dan menyelesaikan pemakaman jenazahnya. Setelah dikubur pun masih ada yang menjaga makamnya. Organisasi timbul karena manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Untuk itu, mereka harus mengadakan koordinasi / kerja sama demi mencapainya tujuan bersama. Adanya kerja sama dan tujuan bersama inilah yang menimbulkan apa yang dinamakan organisasi. Ketika dua orang menggulingkan batu besar untuk kepentingan bersama, pada hakikatnya, mereka sudah berorganisasi. Unsur-unsur yang menyebabkan timbulnya organisasi adalah:

- a. Kegiatan yang akan dilaksanakan
- b. Ada dua orang atau lebih
- c. Ada kerja sama;

---

<sup>44</sup>Soekarno K. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : CV HAJI MASAGUNG 1985),. Hal. 122

d. Ada tujuan yang ingin dicapai.

Organisasi berasal dari perkataan organon yang berarti “alat” atau “instrumen.” Kamus Administrasi memberikan defenisi, “organisasi adalah suatu sistem usaha kerja sama dari pada sekelompok orang untuk mencapai tujuanbersama.” Jadi organisasi adalah sebuah perangkat untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu.<sup>45</sup>

### 3. Arti Manajemen

Manajemen adalah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang lain atau seluruh orang atau orang-orang lain bekerja guna mendapatkan hasil cita-citakan atau yang dikehendaki. Rumusan yang disajikan oleh pakar administrasi dan manajemen boleh saja berbeda-beda, tetapi gagasan intinya pratiks sama. Belum diperoleh kesepakatan bulat yang benar-benar memuaskan tentang penerimaan kata / istilah manajemen itu sebagai “warga yang sah” dalam khazanah kosa kata bahasa indonesia.

Dalam bahasa Inggris, istilah manajemen diartikan sama dengan manging. Di indonesia, kata management (inggris) diterjemakan menjadi berbagai istilah, misalnya:

- a. Pengurusan
- b. Pengelolaan
- c. Petatalaksanaan
- d. Kepemimpinan
- e. Pembimbingan

---

<sup>45</sup> Drs. Moh, E. Ayub. *Manajemen Masjid*,( Jakarta: Gema Insani Press, 1996). Hal. 31

- f. Pembinaan
- g. Penyelegaraan
- h. Penanganan

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik dalam masjid, di pabrik bengkel, sekolah, universitas, bank, kantor, hotel, rumah sakit, maupun dalam kehidupan rumah tangga. Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dalam menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>46</sup>

#### H. Pembinaan Bidang Idarah (Manajemen)

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukandengan manajemen modern dan *Professional*, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau Idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

##### 1. Idarah masjid

Iदारah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang:<sup>47</sup>

- a. Idarah binail maddiyiy (physical management)

Iदारah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan masjid,

<sup>46</sup> Drs.mohammad E.Ayub. *Manajemen Mesjid Pentunjuk Praktis bagi para pengurus*, ( Jakarta: Gema Insani Press.1996), hal 30-32

<sup>47</sup>Yusuf al-qaradhawi. *Tututuna Bangunan Masjid*, (Jakarta : 2001), hal.42.

kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib, ketentraman dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, Administrasi masjid, dan pemeliharaan daya tarik masjid bagi jama'ah.

b. Idarah binail ruhiyyi (functional management)

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat lewat pendidikan, pengajaran (majlis taklim) dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw.

c. Idarah binail ruhiy meliputi ini meliputi pengentasan bid'ah dan pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat;
- 2) Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam; dan
- 3) Mempertinggi mutu ke-Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Tujuan Idarah Binail Ruhiy adalah:<sup>48</sup>

- a. Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.

Firman Allah SWT:

Artinya:

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempatkediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi...”(Q.S. al-Anfaal:72).*

<sup>48</sup>Drs. Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema insani Press, 1996). hal. 34.

- b. Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sabda Nabi SAW:

c. **أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ**

*“Tuntutlah ilmu dari ayunan hingga keliang lahat”*(H.R Bukhori Muslim).

- d. Pembinaan muslimah masjid menjadi mar’atun shalihatul. Sabda Nabi Muhammad saw:

e. **الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْإِمْرَأَةُ الصَّالِحَةُ**

*“Dunia ini adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita yang sholeh”*.

(H.R Ibnu Majah Ahmad).

- d. Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti Firman Allah SWT :

**شَبَابٌ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ**

Artinya:

*“sesungguhnya mereka adalah sekelompok pemuda yang beriman kepada Allah, Allah menambahkan petunjuk kepada mereka.”*(al-Kahfi:13)

**إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَهُمْ هُدًى (١٣)**

*“Pemuda-pemudi yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah”*.

- e. pembinaan para sarjana muslim. Firman Allah SWT:

*Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman dan berilmu diantara kamu beberapa derajat.”*(al-Mujadilah:11)

f. pembinaan pandangan hidup muslim yang berwatak “pengkaji”(al-basiiratu)

### g. اَلْبَصِيْرَةُ

h. Membina umat yang giat bekerja, tekun, rajin, tekun, dan disiplin yang mempunyai sifat sabar, syukur, jihad dan takwa.

### i. قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عٰمِلٌ ( ١٣٥ )

“katakanlah hai kaumku! Bekerjalah menurut kemampuan kamu, sesungguhnya aku juga berkerja” (al-An’aam: 135)

j. Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertaqwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan. Firman Allah:

Artinya:

“ saling menesihatilah kamu supaya bersikap sabar dan bersikap mengasihi” (al-Balad :17)

قُلْ مِمَّنْ كَانَ مِنَ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَتَوَّٰصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَّٰصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

AR - RANIRY

( ١٧ )

k. Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah sabda Nabi saw:

# 1. اِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya:

“Berbuatlah untuk duniamu seolah olah engkau akan hidup selama-lamanya dan beramallah untuk hari akhirat seolah-olah akan mati esok hari.<sup>49</sup>

Untuk mencapai sejumlah tujuan diatas diperlukan perencanaan dan pengaturan yang serius, ikhtiar pengkajian yang bermutu, penggalian nilai-nilai ajaran Islam secara langsung dari dua sumber nash:Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah saw.<sup>50</sup>

- Pembagian Manajemen (*al-idaroh*) ada dua wilayah

## AL-IDAROH

- Kepengurusan
- pemerliharaan fisik masjid
- masjid sebagai wadah pembinaan umat
- Iddaratu Binnair Ruhiyyi (Functional Management)
- Idaratu Binail Maddiyyi (Physical Management)

### I. Mengurus dan Memelihara Fisik Masjid

Memelihara fisik Masjid mencakup berbagai sisi diantaranya:<sup>51</sup>

<sup>49</sup>Ibid. hal. 35-36.

<sup>50</sup> ibid, hal. 133-35

<sup>51</sup>Ibid, hal. 113-117.

Memelihara keindahan Masjid, baik dari sisi Artistik atau keindahan dan kenyamanan masjid bagi para jama'ah. Juga dengan memerhatikan segala hal yang mengganggu keindahan masjid, baik Interior atau eksterior.

1. Memelihara lingkungan masjid, lingkungan masjid yang dimaksud adalah daerah yang masih dalam wilayah masjid, seperti halaman depan dan belakang, taman-taman serta jalan menuju masjid juga perlu diperhatikan.
2. Memelihara suasana masjid, menciptakan suasana tenang dengan meminimalisir segala gangguan. Juga menciptakan suasana tertib, seperti tertib shaf (barisan sholat) juga mengatur tempat khusus untuk jama'ah perempuan.
3. Memelihara ketertiban masjid, atau etika yang seharusnya di ikuti oleh setiap jama'ah seperti dilarang berbicara dan mengobrol tanpa memerhatikan batasan syarah.
4. Memelihara masjid diwaktu malam adalah bentuk penjagaan terhadap kehormatan khormatan dan seluruh harta kekayaan masjid dri tindak kriminal dan pelecehan.

#### J. Mengelola masjid dengan pembinaan

Hidaratuh binairruhi (functional mnagement) mempunyai efek yang sangat besar bagi kesehatan sebuah masjid. Pembinaan ruh ini bisa terjadi dan di laksanakan dari duarah, pembinaan terhadap pengelola atau pengurus masjid dan pembinaan terhadap jama'ah masjid.

Pembinaan terhadap pengelolaan dan pengurus masjid bertujuan untuk mempertahankan, menumbuhkan, dan mengembangkan motivasi mereka dalam mengelola masjid. Perlu selalu di ingatkan bahwa mereka mempunyai kemuliaan sebagai golongan yang memakmurkan rumah Allah SWT.

Oleh karena itu, hendaknya selalu menjaga dan meningkatkan niat suci mereka. jangan sampai keikutsertaan mereka akhirnya dikotori oleh sikap-sikap yang tidak mulia, seperti mengeruk keuntungan material dengan cara tidak etis dari pengelolaan masjid.

Salah satu cara yang paling efektif untuk menyatukan hati adalah dengan menyatukan manusia di bawah kalimat Allah. kalimat Allah adalah al-quran dan as-sunnah. sebab, apapun caranya jika Allah tidak menghendaki, maka usaha itu akan sia-sia meskipun sudah menghabiskan banyak dana.

Allah SWT berfirman:

Artinya:

‘dan jika engkau infaq-infaq kan seluruh yang di langit dan di bumi, niscaya engkau tidak akan mampu menyatukan hati mereka. Akan tetapi hanya Allah ia yang mampu menyatukan mereka.’ (Al-Anfaal: 63)

Melakukan pembinaan berarti membentuk kepribadian berarti membentuk kepribadian (takwinus syakhshiyah) yang memiliki karakteristik unik: amanah, jujur, peduli, luas waasan, mandiri (ruh dan ekonomi) benar dalam beribadah, bersih dalam aqidah, kuat fisik, bermanfaat bagi orang lain, teratur dalam hidupnya, selalu cermat dalam waktunya, berjiwa patriotik dan kuat ahlakunya.

Suatu hal yang mustahil bila karakteristik ini akan lahir begitu saja tanpa ada proses pembentukan kepribadian dan pembangunan karakter. Sifat-sifat inilah yang menjadikan generasi awal mampu mengembang risalah dakwah lewat masjid dengan memaksimalkan peran dan fungsinya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya.

Penelitian kualitatif menurut Nasution pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasan dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>52</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (field research) dalam penelitian ini penulis langsung terjun kelokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, terutama perihal bagaimana Manajemen Idarah mesjid. Untuk mendukung pembahasan, peneliti menggunakan kajian pustaka (library research) dengan menelaah buku-buku dan bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini sebagai data sekunder.

#### B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Masjid Al-Hasyimiyah, yang berada di Jalan Teuku Nyak Arief No. 1, Darussalam Banda Aceh

---

<sup>52</sup>Nasution. S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsinto, 2003), hal. 5

### C. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu pengamatan dengan mendatangi langsung tepat penelitian.<sup>53</sup> Observasi adalah mengadakan pengamatan dan peninjauan secara langsung terhadap objek penelitian yang berkenaan dengan manajemen idarah Masjid, observasi yang dilakukan penenliti meliputi, Manajemen Idarah masjid.
- b. Wawancara mendalam, adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yaitu interview (yang mengajukan pertanyaan) dan interview (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).<sup>54</sup> Dalam penelitian ini wawancara dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dari penelitian yang dilakukan dengan cara percakapan langsung antara peneliti dengan Ketua BKM Masjid Al Hasyimiyah Lamnyong, untuk mendapat informasi yang akurat peneliti melakukan wawancara mendalam berbentuk terbuka dan secara bebas dengan menggunakan pedoman atau panduan soal dalam mengajukan pertanyaan.<sup>55</sup>

Adapun yang ingin diwawancara adalah:

1. Ketua BKM
2. Imam Masjid
3. Ketua Saksi 5 orang shaf
4. Bendahara

<sup>53</sup>Rusdi pohan, *Metodologi Penelitian*, (Aceh : Ar-Rigal institute, 2007), hal 6.

<sup>54</sup>Lexy H Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal 135

<sup>55</sup>Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hal 193.

5. Sekretaris BKM

6. Jamaah Masjid

c. Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>56</sup> Serta yang berkenaan tentang Manajemen Idarah mesjid.

#### **D. Teknik Analisi Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana proses pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi, dan mencari informasi secara mendalam, setelah data terkumpulkan, maka penulis menganalisis data berdasarkan koseptual. Dengan data yang telah terkumpulkan lalu di olah dan dimasukkan kedalam katagori tertentu dengan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.<sup>57</sup>

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu: (1) Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; dan (2) Menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu.

Menganalalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial adalah mengungkapka semua proses etik yang ada dalam suatu fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian proses sosial itu apa adanya sehingga tersusun suatu

---

<sup>56</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian*, (Jakarta : Media Grafika, 2006), hal 191

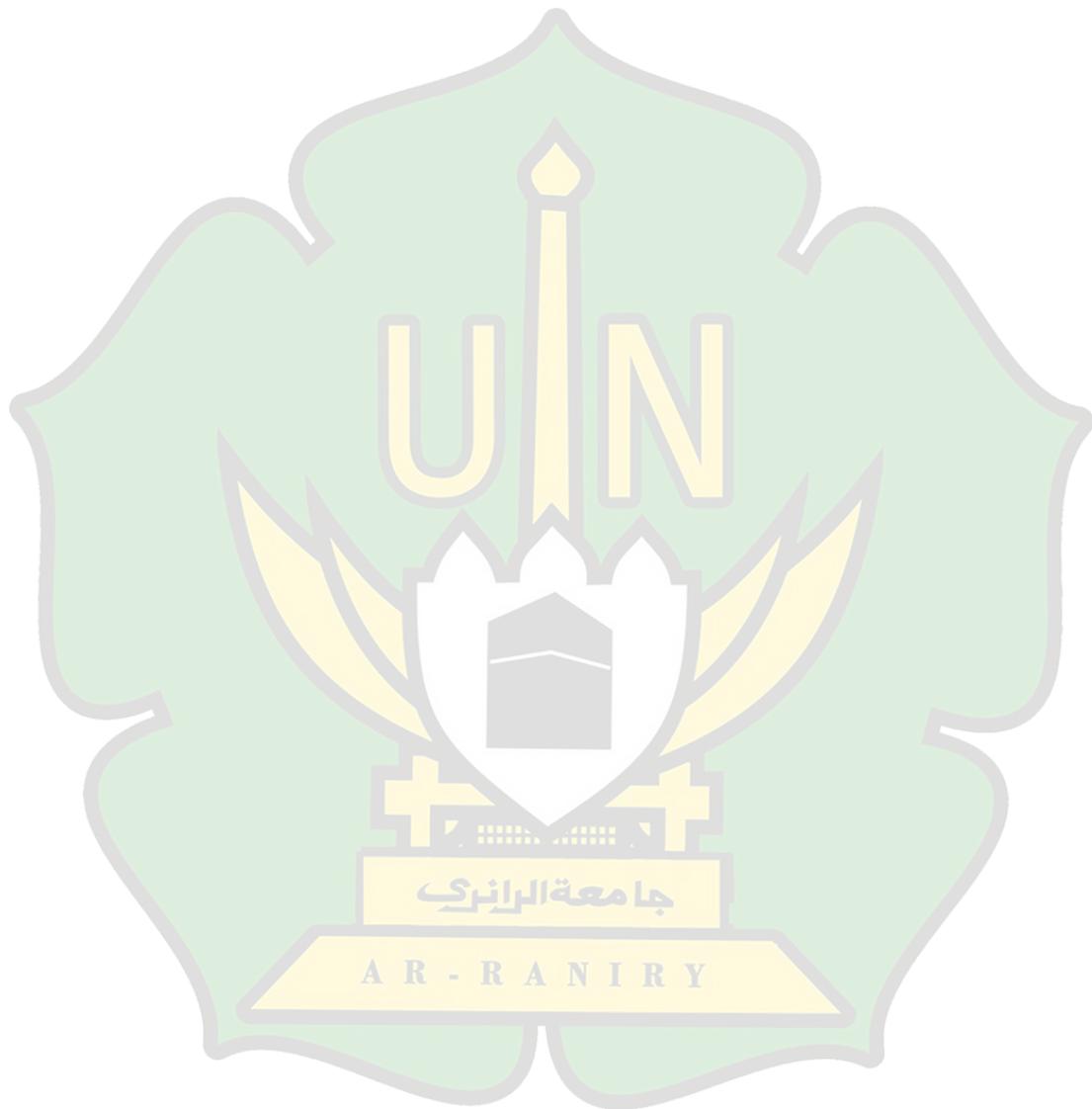
<sup>57</sup>Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakrya, 2005), hal 248

pengetahuan yang sistematis tentang proses-proses sosial, realitas sosial, dan semua atribut dari fenomena sosial itu. Sedangkan menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses sosial suatu fenomena sosial dimaksud adalah mengungkapkan peristiwa etik dan kebermaknaan fenomena sosial itu dalam pandangan objek-objek sosial yang teliti. Sehingga terungkap suatu gambaran etik terhadap suatu peristiwa sosial yang sebenarnya dari fenomena sosial yang tampak.

Berdasarkan tujuan-tujuan analisis data itu, maka ada tiga kelompok besar metode analisis data kualitatif, yaitu: (1) Kelompok metode analisis teks dan bahasa; (2) Kelompok analisis tema-tema budaya; dan (3) Kelompok analisis kinerja dan pengalaman individual, serta perilaku institusi. Analisis teks dan bahasa adalah alat analisis yang bertujuan mengungkapkan proses etik dan etik terhadap suatu peristiwa sosiologis yang memiliki proses dan makna teks dan bahasa, sehingga dapat diungkapkan proses-proses etik dan etik yang terkandung didalam teks dan bahasa itu, baik dalam konteks objek, subjek maupun wacana yang berlangsung di dalam proses tersebut. Adapun analisis tema adalah alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data etik dan etik dari suatu peristiwa. Sedangkan kelompok analisis kinerja dan pengalaman individual serta perilaku institusi adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis suatu kinerja dan pengalaman individual serta perilaku institusi untuk melihat output yang dihasilkan dari kinerja.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *penelitian kualitatif*, Ed kedua, Cet ke 5, (Jakarta: Kencana, 2011), hal, 161-162



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran umum masjid

##### 1. Sejarah berdirinya Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong

Masjid ini terletak di Darussalam, Kota Banda Aceh. Sering disebut Masjid putih Masjid ini memiliki halaman parkir yang luas dan berdekatan dengan pertokoan di area kampus pelajar mahasiswa Darussalam. Sejarah masjid ini adalah sebagai berikut: pada awal sunami di Aceh tahun 2004, jadi yang di bangun masjid ini satu orang, pertama dari orang aceh beromisili di medan, jadi orang-orang ini mau mendirikan bangunan masjid ini di kenal dengan anak teuku nyak arif, jadi teuku gajali membangun masjid putih ini, karena gajali itu nama dari orang tuanya al hasim jadi disebut nama masjid terebut Al-Hasyimiah, Masjid Teuku Nyak Arif Al-Hasyimiyah, karena tanah masjid ini tanah dari orang tua teuku gajali.<sup>59</sup>

Berawal dari tanah wakaf oleh kedua saudagar Teuku Nyak Arief mewakafkan tanah, dan pihak Al-Hasyimiyah menyumbangkan Dana pembangunan 1 M.<sup>60</sup>

Pengajian Masjid Al-Hasyimiah juga sangat meningkat dimana hari-hari telah ditentukan pengajian orang tua, pemuda, wanita, dan Anak-anak, tingkat pengetahuan agama lamnyong juga sangat tinggi, karena dilamnyong ini anak-anak yang ingin belajar di masjid al hasyimiah dikirimkan dana di gampong

---

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Ilyas H. Ubit Pengurus Masjid Al Hasyimiah 2 september 2018

<sup>60</sup> Hasil Wawan dengan tkg Khairul Habibi, Anggota BKM Masjid Al Hasyimiah 20 september 2018

lamnyong sendiri, sehingga tidak heran kalau gampong lamnyong ini banyak pemudah yang mampu menjadi imam.

Fasilitas ibadah gampong lamnyong yang saat ini adalah sebuah meunasah yang dibangun pada tahun 2007 luas tanah 10.000 m<sup>2</sup>. Penduduk gampong sangat ingin mempunyai sebuah masjid di gampong mereka sendiri tempat mereka melaksanakan shalat fardhu, shalat Jum'at dan pelaksanaan sejumlah kegiatan pengajian. Selama penduduk melakukan Jum'at di masjid-masjid yang ada disekitar gampong itu yang jaraknya memerlukan kendaraan bermotor.<sup>61</sup>

## 2. Visi dan Misi Masjid Al-Hasyimiyah

### a. Visi Masjid Al-Hasyimiyah

Masjid sebagai pusat pemberdayaan umat.

### b. Misi Masjid Al-Hasyimiyah

- 1) Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata dan sebagai pusat kebudayaan Islam.
- 2) Mengisi Abad kebangkitan Islam dengan aktivitas Islami.
- 3) Membina jamaah Masjid Al-Hasyimiyah menjadi pribadi Muslim yang bertaqwa.
- 4) Menujuh masyarakat Islami yang sejahtera dan diridhoi Allah swt

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ilyas H. Ubit. Tgk. Khairul Habibi Anggota BKM Masjid Al Hasyimiyah 4 september 2018

### c. Tujuan Masjid Al-Hasyimiyah

Terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shaleh dalam rangkai mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhaan-Nya, dan khususnya pada lingkungan masjid Al-Hasyimiyah.<sup>62</sup>

### 3. Fasilitas Masjid Al-Hasyimiyah

Masjid Al-Hasyimiyah ini memiliki ruang shalat yang rapi dan bersih, masjid yang bersih akan terasa nyaman bagi jama'ah yang shalat di masjid Al-Hasyimiyah, apa bila ruang shalat bersih dan tidak terasa kepanasan jama'ah akan terasa senang untuk shalat berjama'ah setiap waktu.

Apa bila sarana prasarana sudah cukup memadai, jama'ah akan terasa nyaman dan aman untuk shalat di masjid tersebut, apa harus takut kehilangan barang bawaannya. Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong cukup mendukung untuk kelancaran beribadah dan mengingatkan kepada Allah Swt.<sup>63</sup>

Sesuai dengan struktur pembinaan yang luas, masjid ini dibagi kepada beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut ini:

#### 1. Ruang shalat

Merupakan sebuah ruang luas bentuknya seperti aula yang umumnya berada ditengah-tengah ruang. Ruang untuk shalat ini biasanya untuk shaf laki-laki dan perempuan. Tempat ibadah atau ruang shalat, tidak diberikan meja atau kursi, sehingga memungkinkan para jama'ah untuk mengisi shaf atau barisan-barisan

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan tdk. Khairul Habibi Anggota BKM Masjid Al-Hasyimiyah 12 september 2018

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan dewi puspa sari, penduduk gampong lamnyong. 8 september 2018

yang ada didalam ruang shalat. Ruang shalat mengarah ke arah ka'bah, sebagai kiblat umat Islam.<sup>64</sup>

## 2. Ruang Tambahan

### a) Ruang alat Masjid

Ruang ini terletak disamping tempat berdiri imam sebelah kiri, semua perlalatan masjid, ngepel, sapu, dan lain-lain. Diletak diruang tersebut agar tidak hilang pada saat dibutuhkan

### b) Ruang tempat tinggal anggota kebersihan masjid

Masjid Al-Hasyimiyah menyediakan kamar khusus untuk petugas kebersihan yang menjaga kebersihan masjid. Ruang ini terletak diluar tetapi masih bagian dari masjid dekat dengan ruang shalat dan tempat wudhu laki-laki.

## 3. Tempat wudhu

Dalam komplek masjid di dekat ruang shalat, tersedia ruang untuk menyucikan diri, atau biasa disebut tempat wudhu. beberapa masjid kecil, kamar mandi digunakan sebagai tempat untuk berwudhu, sedangkan pada masjid tradisional, tempat wudhu biasanya sedikit terpisah dari bangunan masjid<sup>65</sup> biasa kita lihat sendiri bagaimana kondisi tempat wudhu yang ada yang ada dimasjid Al-Hasyimiah gampong lamnyong, bahwa tempat wudhunya terlihat sangat bersih.

---

<sup>64</sup> Aisyah Nur Handryant, Masjid Sebagai Pusat pengembangan Masyarakat, (Malang: UIN MALIKI PRESS,2010). hal, 59

<sup>65</sup> Aisyah Nur Handryant, ...hal, 61

### Tempat Wudhu Pria



Diambi pada tanggal 12 november 2018

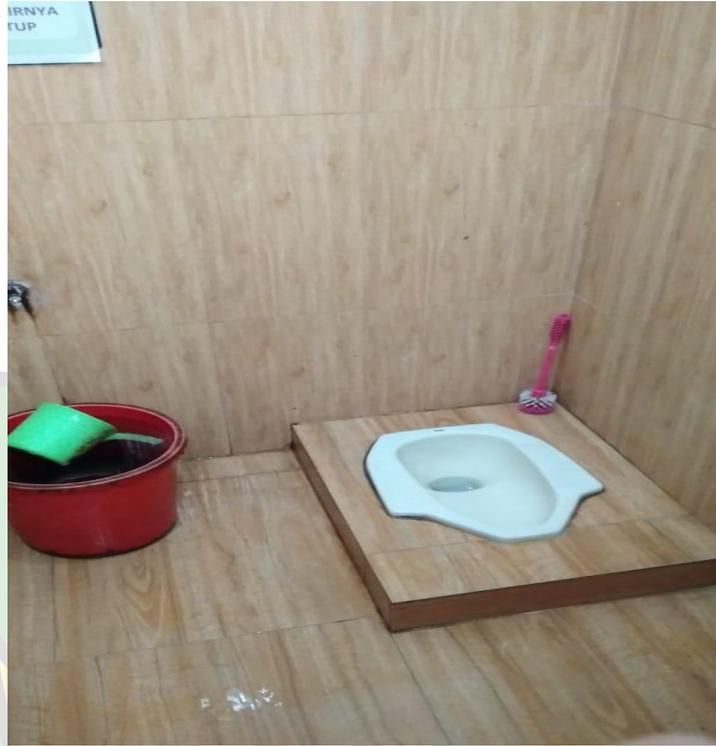
#### 4. Wc

Wc atau toilet adalah fasilitas untuk tempat buang air besar dan kecil, toilet ini sengaja dibangun terpisah dari tempat wudhu, hal ini dimaksudkan agar tempat yang bersih dan suci tidak berdekatan dengan tempat yang kotor. Untuk wc pria dan wanita berdekatan tetapi ada pembatasnya antara toilet pria dan wanita, toilet pria ada 2 pintu dan toilet wanita ada 2 pintu.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Gambar 4.1 Toilet Laki-Laki Masjid Al Hasyimiah



Diambil pada tanggal 12 november 2018

##### 5. Tabungan Amal Masjid

Tabungan amal adalah yang di edarkan kepada jamaah atau ada juga yang diletakan didepan pintu masuk masjid. Biasanya tabungan amal diedarkan pada shalat jumat atau pada shalat tarawih, pada hari jum'at pada waktu sang khatib memberikan khotbahnya, sambil mendengarkan khotbah sejumlah kotak amal berjalan berpindah dari satu jamaah berikutnya, dari satu shaf ke shaf lainnya. Begitu juga pada shaf lainnya. Begitu juga pada saat bulan ramadhan, setelah shalat isya dan setelah shalat ba'da isya di edarkan tabungan amal masjid.

Tabungan amal masjid banyak model, ada yang terbuat dari besi, kaca dan kayu. tabungan besi ada 1 unit, tabungan kaca ada 1 unit.

Gambar 4.2 Kotak Amal Masjid Al Hasyimiah



Di ambil pada tanggal 10 november 2018

Gambar 4.3 Tabungan berjalan Masjid Al Hasyimiah



Diambil pada tanggal 10 november 2018

## 6. Parkir

Masjid Al-Hasyimiyah tidak memiliki tempat khusus parkir, jadi jamaah parkir didepan masjid dan ada disamping masjid, dimana yang disukai jamaah untuk memarkirkan kendaraannya.

Gambar 4.4 Parkiran mobil dan kereta di halaman Masjid Al-Hasyimiyah



Diambil pada tanggal 13 agustus 2018

## 7. Tempat sandal dan sepatu

Tempat atau rak sepatu di Masjid Al-Hasyimiyah memiliki dua (2) rak sepatu yang terletak di pintu masuk laki-laki 1 dan dipintu masuk perempuan 2, dan letaknya masing-masing dibawah tangga. Walaupun sudah ada tempat sandal dan sepatu masih ada juga yang meletakkan sandal dan sepatu di Masjid.

Gambar 4.5 Rak Sandal dan sepatu didepan masjid Al-Hasyimiyah



Diambil pada tanggal 4 juli 2018

#### 8. Lemari mukena

Masjid Al-Hasyimiyah memiliki satu lemari mukena dan sekaligus sajadah, mukena yang ada dalam lemari tersebut hanya ada 5 pasang mukena dalam keadaan bersih dan rapi, apabila mukena sudah terlihat kotor maka petugas kebersihan mencucikannya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Gamabr 4.6 Lemari mukena Masjid Al-Hasyimiyah



Diambil pada tanggal 12 september 2018

#### 9. Kipas angin

Kipas angin adalah suatu alat yang digunakan untuk menghasilkan udara guna mendinginkan para jamaah di masjid tersebut. Masjid Al-Hasyimiyah memiliki 16 kipas angin, Ac 2, di letaknya disetiap sudut jamaah dan setiap tiang masjid.

#### 10. Mimbar

Masjid yang merupakan bangunan untuk shalat umat islam selain mempunyai ruang untuk shalat bersama, masjid di lengkapi mimbar atau tempat duduk tempat berceramah, agar lebih mudah didengar dan dilihat oleh umat atau peserta shalat jama'ah.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Aisyah Nur Handryant,... hal 60

#### 11. Tirai pembatas

Masjid Al-Hasyimiyah hanya memiliki satu tirai yang membatasi antara shaf perempuan. Tirai pembatas terletak ditengah-tengah masjid, yang dibatasi oleh tembok pembatas.

#### 12. Lampu

Lampu adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan cahaya yang berfungsi sebagai penerang, masjid Al-Hasyimiyah memiliki banyak lampu yang setiap titik terdapat satu lampu, dengan berbagai model lampu, mulai dari lampu hias sampai lampu penerangan.

#### 13. Pewangi ruangan

Pewangi ruangan digantung pada setiap kipas angin yang masjid Al Hasyimiyah.

#### 14. Sound system

Sound system adalah alat penguat suara yang digunakan di setiap masjid, sound system yang ada di masjid Al-Hasyimiyah terdiri dari 4 sound, dan setiap sudut masjid memiliki satu sound.

#### 15. Mic

Masjid Al-Hasyimiyah hanya memiliki beberapa mic, mic khusus azan satu unit, khusus imam satu unit, untuk protokol satu unit.

#### 16. Tikar

Masjid Al-Hasyimiyah memiliki banyak tikar, yang ada digelar dilantai masjid, setiap shalat berjamaah digelar setelah selesai shalat di gulung kembali.

### 17. Rak Al-Qur'an

Masjid AL-Hasyimiyah juga menyediakan mushaf Al-quran untuk dibaca oleh para jama'ah yang ditempatkan pada rak yang diletak disetiap tiang masjid yang di gunakan untuk menyimpan Al-quraan, kitab dan buku-buku. Ada 2 unit jumlah rak Al-quraan yang ada di masjid Al-Hasyimiyah, yang terdiri dari 2 tingkat terbuat dari bahan kayu. Bisa kita lihat sendiri rak Al-quraannya, al-quraan dan kitab tersusun rapi didalam rak tersebut.

Gambar4.7 Rak Al-Quraan di Masjid Al-Hasyimiyah



Diambil pada tanggal 20 september 2018

### 18. Mukena dan sajadah

Mukena adalah alat shalat yang bisa digunakan oleh wanita muslim agar seluruh bagian tubuh dari wanita tertutupi pada saat melaksanakan shalat kecuali hanya pada wajah dan telapak tangan saja.

Sajadah adalah alat yang di gunakan untuk menjaga agar tetap terjaga kebersihannya ketika melaksanakan shalat.

Di masjid Al-Hasyimiyah ada beberapa sajadah dan juga beberapa mukena yang diletakan didalam lemari mukena di ruang shalat perempuan, sedangkan di ruang shalat laki-laki memiliki satu alat sangkutan sajadah yang terletak di pojok masjid.

#### 4. Manajemen Keuangan Masjid Al-Hasyimiyah

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Penganggaran
- b. Pembayaran jasa
- c. Laporan keuangan
- d. Dana dan Bank.

Melalui laporan mingguan, bulanan dan Tahunan sesuai dengan format yang telah disediakan.<sup>67</sup>

#### 5. Sistem pengadministrasian Masjid Al-Hasyimiyah

Administrasi Masjid Al-Hasyimiyah merupakan tanggung jawab sekretaris masjid dalam kepengurusan. Macam-macam administrasi yang ada pada masjid Al Hasyimiyah adalah sebagai berikut:

- a. Pencatatan surat keluar dan surat masuk yang dicatat dalam buku ekspedisi surat.

	Nomor Surat	Perihal	Tanggal

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan tdk. Khairul Habibi, anggota BKM di Masjid Al Hasyimiah 12 september 2018

Tabel 4.1 surat masuk

	Nomor Surat	Perihal	Tujuan

Tabel 4.2 surat keluar<sup>68</sup>

- b. Pencatatan jadwal pentugas Masjid Al Hasyimiah berupa petugas shalat rawatib lima waktu, shalat jumat dan shalat taraweh.

No.	Hari	Imam shalat	Keterangan

Tabel 4.3 jadwal shalat fardu/rawatib<sup>69</sup>

No.	Tanggal	Nama			Waktu dzuhur
		khatib	Muadzin	Bilal	

Tabel 4.4 jadwal Shalat Jumat<sup>70</sup>

No	Nama		Malam	Keterangan
	Imam	Muadzin/bilal		

Tabel 4.5 jadwal Imam dan Muadzin/Bilal Taraweh

- c. Jadwal waktu shalat

Jadwal waktu shalat pada Masjid Al Hasyimiyah ditempal dinding tengah Masjid dan menggunakan jam waktu sehingga tampak rapi.

- d. Jadwal majelis ta'lim/pengajian

No	Malam	Nama pematani	Materi	Pembahasan materi	Keterangan

Tabel 4.5 Jadwal majelis ta'lim mingguan

<sup>68</sup> Surat keputusan yayasan masjid Al Hasyimiah Lamnyong, *tentang pelaksanaan kegiatan harian pengurus masjid Al Hasyimiah lamnyong Darussalam Banda Aceh.*

<sup>69</sup> Dokumen kepengurusan Masjid Al-Hasyimiah

<sup>70</sup> Dokumen kepengurusan Masjid Al-Hasyimiah

e. Perencanaan program kegiatan Masjid

1. Kegiatan shalat lima waktu

Kegiatan ini dilakukan setiap memasuki waktu shalat lima waktu dan diikuti oleh masyarakat gampong lamnyong, mahasiswa dan siswa-siswi

2. Kegiatan shalat jum'at

Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat dan diikuti oleh masyarakat gampong lamnyong dan mahasiswa

3. Shalat idul fitri

Kegiatan ini dilakukan setiap hari raya idul fitri dan diikuti oleh masyarakat gampong lamnyong

4. Shalat idul adha

Kegiatan ini dilakukan setiap hari raya idul adha dan diikuti oleh masyarakat gampong lamnyong

5. Pengajian malam

Kegiatan ini dilakukan setiap malam jumat dan malam selasa, diikuti oleh masyarakat gampong lamnyong dan mahasiswa yang tinggal didekat masjid tersebut.<sup>71</sup>

d. Pemasukan dan pengeluaran

Dana yang telah dikumpulkan bidang dana dan perlengkapan selanjutnya diserahkan kepada bendahara dengan diketahuai ketua umum. Dana tersebut dimasukan dan disimpan dalam kas keuangan masjid atau rekening bank. Apabila disimpan dibank, sebaiknya menggunakan bank syai'ah dengan ketua umum atau bendahara sebagai penandatanganan *cheque* atau pengambilan cash.

Aktivitas pengumpulan dana oleh bidang dana dan perlengkapan maupun pengelolaan dana oleh bendahara perlu dilakukan pengontrolan. Hal ini dilakukan antara lain:

---

<sup>71</sup>Hasil Wawancara dengan tdk Khairul Habibi, Anggota Bkm Masjid Al Hasyimiah 20 september 2018

- a) Lembar bukti.
- b) Lembar informasi, informasi pengumpulan dan pengelolaan dana tiap bulan disampaikan oleh bidang dana dan perlengkapan maupun bendahara.
- c) Papan pengumuman. Informasi keuangan masjid yang ditempelkan pada papan pengumuman.
- d) Laporan rutin, pengurus bidang dana dan perlengkapan maupun bendahara menyampaikan laporan rutin pengelolaan dana pada forum rapat umum maupun laporan tahunan pengurus. Dan juga disampaikan dalam laporan pertanggung jawaban pada saat musyawarah jamaah masjid Al-Hasyimiah.
- e) Forum/lembaga pengawas.

Laporan keuangan bendahara dalam bentuk neraca buku harian

Keuangan kas Masjid Al-Hasyimiyah

No	Keterangan	Jumlah uang	No	Keterangan	Jumlah uang
1.	Saldo	6.000.000	1.	Khatib jumat	300.000
2.	Infaq	100.000	2.	Bayar listrik	200.000
3.	Kotak amal	2.500.000			
				Saldo	
Total		8.600.000	Total		500.000

Tabel 4.6 uang kas Masjid Al Hasyimiah<sup>72</sup>

- a. Pembukuan dan pelaporan keuangan
  - Laporan mingguan, dimuat selama satu minggu transaksi keuangan masjid, laporan mingguan disampaikan secara lisan untuk besaran jumlah pemasukan dan pengeluaran secara keseluruhan serta saldo terakhir yang tersisa, perincian laporan keuangan mingguan disampaikan secara tertulis melalui papan pengumuman masjid.

<sup>72</sup> Dokumen kepengurusan Masjid Al-Hasyimiah

- Laporan bulanan, dimuat selama satu bulan transaksi keuangan masjid. laporan keuangan bulann disampaikan secara tertulis melalui papan pengumuman masjid.
- Laporan tahunan, dimuat selama satu tahun tranksaksi keuangan masjid. Laporan keuangan tahunan disampaikan secara tertulis melalui papan pengumuman masjid.<sup>73</sup>

Pencatatan keuangan Masjid Al-Hasyimiyah sudah menggunakan aplikasi khusus masjid sehingga mempermudah pengurus dalam mengelolah data laporan keuangan masjid. Sisa uang kas yang tidak masuk dalam anggaran mingguan masjid disektorkan kebank anggota BKM sehingga uang kas dipegang setiap minggunya merupakan uang yang sudah dalam anggaran satu minggu kedepan. Untuk penyimpanan uang kas di Bank syariah.

#### **B. Manajemen Masjid Al-Hasyimiyah**

Meskipun Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang dikalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam berkembang selanjutnya ternyata bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalam organisasi pengelolaan masjid. Dalam dunia moderen, dimana berkembang berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satupun organisasi pun yang tidak menggunakan manajemen. Pengelolaan masjid dewasa ini, yang ditandai dengan globalisasi, pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks.

Manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntunan al-qur'an dan al-sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Sebagai sesuatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaah masjid harus

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan tgg. Khairul Habibi, Anggota BKM Masjid Al Hasyimiah, 12 september 2018

dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen moderen, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.<sup>74</sup>

Idarah Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong belum maksimal, struktur kepengurusan belum tersusun. Menurut Tgk Khairul Habibi kenapa belum dibuat struktur kepengurusan dulu karena masjid Al-Hasyimiyah belum selesai 100%. Maka dari itu tidak ada struktur Bagan Organisasi Masjid. Masyarakat pun belum meminta untuk menganti kepengurusan yang dibuat pada saat pertama kali pembuatan masjid nanti apabila masjid sudah memadai 100% dan sudah selesai akan dibicarakan lagi dengan masyarakat semua sebagaimana tentang kepengurusan khusus dibidang kemakmuran masjid.<sup>75</sup>

Menurut Zainal Arifin, Manajemen Masjid adalah Aktivitas bagaimana kita mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan jamaahnya yang sesuai dengan keinginan Islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dengan ridha, berkah dan rahmat Allah SWT. Sehingga masyarakat memberikan rahmat pada alam dan masyarakat sekitarnya.

1. Kepengurusan masjid al-hasyimiyah ada beberapa macam
  - a. Memilih dan menyusun pengurus
  - b. Penjabaran program kerja
  - c. Rapat
  - d. Kepanitiaan
  - e. Rencana kerja dan anggaran (RKAP) tahunan
  - f. Laporan pertanggung jawaban pengurusan
  - g. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
  - h. Pedoman-pendoman organisasi dan implementasinya
  - i. Yayasan masjid

---

<sup>74</sup>Muslim, Aziz. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jurnal aplikasi Ilmu-ilmu Agama. Desember 2004, hal, 1.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan tgg Khairul habibi, Masjid Al Hasyimiah 20 september 2018

## 2. Mengurus dan Memelihara Fisik Masjid

Memelihara fisik Masjid mencakup berbagai sisi diantaranya:

Memelihara keindahan masjid, baik dari sisi Artistik atau keindahan dan kenyamanan masjid bagi para jama'ah. Juga dengan memerhatikan segala hal yang mengganggu keindahan masjid, baik Interior atau eksterior.

- a. Memelihara lingkungan masjid, lingkungan masjid yang dimaksud adalah daerah yang masih dalam wilayah masjid, seperti halaman depan dan belakang, taman-taman serta jalan menuju masjid juga perlu diperhatikan.
- b. Memelihara suasana masjid, menciptakan suasana tenang dengan meminimalisir segala gangguan. Juga menciptakan suasana tertib, seperti tertib shaf (barisan sholat) juga mengatur tempat khusus untuk jama'ah perempuan.
- c. Memelihara ketertiban masjid, atau etika yang seharusnya di ikuti oleh setiap jama'ah seperti dilarang berbicara dan mengobrol tanpa memerhatikan batasan syarah.
- d. Memelihara masjid diwaktu malam adalah bentuk penjagaan terhadap kehormatan khormatan dan seluruh harta kekayaan masjid dri tindak kriminal dan pelecehan.

3. Pembinaan umat masjid yang giat bekerja, tekun, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, jihad dan takwa.

Ada beberapa peran pembinaan yang berkaitan dengan masjid,<sup>76</sup> yaitu

#### 1. Idarah Masjid

Iदारah yaitu kegiatan yang menyakut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan.<sup>77</sup>

Iदारah masjid disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang.

- a. *Idarah binail maadiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk lingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketenteraman masjid, pengaturan keuanagan dan adminitrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya
- b. *Idarah binail ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *idarah binail ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidkan adalah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:
  - a. Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan.
  - b. Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam, dan
  - c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.<sup>78</sup>

Keamanan Masjid Al-Hasyimiah untuk saat ini masih terjaga, belum ada jamaah yang melapor kehilangan barang berharga dan kehilangan sandal atau sepatu. Untuk dana Masjid sangat baik dikelola oleh bendahara gampong

<sup>76</sup> Rusmalitas, Santa. *Potret Manajemen Masjid dipedesaan*. Dalam Jurnal Potret manajemen masjid, hal, 8

<sup>77</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, hal, 86

<sup>78</sup> Moh. E. Ayub, DKK, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan, 1996), hal, 33

Lamnyong, Bendahara sangat terbuka dengan seluruh Masyarakat tentang keuangan Masjid.

### C. Struktur Dan Bagan Organisasi Masjid Al-Hasyimiyah

Struktur Dan Bagan Organisasi Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut:

Anggota BKM:

- a. Habibi
- b. Akbar
- c. Guji
- d. Abi Daud Hasbi
- e. Ustad Mizas Iskandar

Bahwa Masjid harus mempunyai pengurus telah hampir merata disadari umat Islam. Hanya saja besar kecilnya pengurus atau kejelasan pembagian tugas yang masih kurang berkembang. Dalam keadaan sekarang, karena pengurus makin rumit. Maka susunan pengurus tidak bisa asal usulan, susunan badan organisasi kepengurusan, beberapa jumlah pengurus tergantung kepada luas pekerjaan.<sup>79</sup>

Untuk pengurus Masjid Al-Hasyimiyah semuanya aktif mengurus kerjanya masing-masing, kerja dimana saja dan kapan saja, tidak harus dimasjid dan ditempat khusus untuk bekerja, contohnya seperti seorang penceramah yang di undang mengisi ceramah setelah selesai shalat isya, apabila undangan tidak bisa memenuhi panggilan maka dari pihak pengurus melakukan tindak lanjut dengan menelpon orang yang bersangkutan untuk digantikan atau diganti dengan penceramah yang sudah ada digampong lamnyong sendiri, begitu juga dengan khatib, Apabilah ada khatib yang berhalangan maka yang dari dalam stand by untuk menggantikan khatib yang berhalangan. Begitu juga jakwal penyusunan khatib, penceramah, imam itu disusun 1 bulan sebelum ramadhan tiba.<sup>80</sup>

<sup>79</sup>Adyan Syah Ratna Putra, *Manajemen Pengurusan jamaah Masjid Al-Aman Preumahan sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten sleman*,2010 dalam Jurnal Skripsi.

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan tdk habibi, pak Ilyas H. Ubit, di Masjid Al Hasyimiah

Disamping pengolahan masjid, perlu juga ditetapkan karyawan masjid,(marbot) yang akan bertanggung jawab dalam memelihara kebersihan, keindahan, kerapian.dan kecucian masjid.bahkan marbot ini pentugas pula menjaga keamanan harta benda masjid, menutup dan membuka pintu masjid, mengontrol dan mengisi air dan tempat wudhu PDAM dan wc Masjid.

Pengurus masjid perlu menetapkan Imam tetap di masjid, sekaligus pada setiap waktu shalat selalu ada imamnya, Adapun untuk khatib dapat mengundang dari luar, sehingga jamaah tidak bosan dan materi khutbahnya dapat bervariasi disesuaikan dengan kondisi dan situasi jamaah.<sup>81</sup>

Melalui hasil rapat pengurus dan dewan Imam, Lalu kemudian disebarakan undangan 5 bulan sebelum tahun baru.<sup>82</sup>

#### **D. Proses Penyelegaraan Idarah Masjid**

Keterlibatkan jamaah dalam kegiatan masjid memang dirasakan masih amat rendah bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Muslim yang disekitarnya Masjid. Ini dirasakan oleh banyak pengurus masjid, kalau jamaah datang dalam jumlah yang banyak, biasanya hanya pada kegiatan-kegiatan yang bersifat incidental seperti peringatan maulid, Isra' Mi'raj, dan kegiatan ibadah tertentu seperti shalat jum'at, shalat idul fitri dan idul adha, shalat taraweh pada malam-malam awal, dan sejenisnya. Untuk itu, pengurus masjid perlu melakukan upaya mengaktifkan jama'ahnya dalam berbagai kegiatan. Salah satu pendekatan penting yang perlu dilakukan adalah secara individual. Pengurus masjid perlu bersilaturahmi dengan jama'ahnya, berbicara tentang masjid dari hati ke hati, meminta mereka memberikan evaluasi sasaran bagi pengemabangan masjid. Dengan cara ini, diharapkan kebekuan hubungan pengurus dengan jama'ah

---

<sup>81</sup> Nana Rukma, Masjid dan Dakwah, Hal 145

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan tdk. Habibi. Anggota BKM Masjid Al-Hasyimiah 20 september 2018

menjadi cair, sehingga jama'ah dapat menyampaikan aspirasinya secara terbuka dan leluasa.<sup>83</sup>

Proses penyelenggaraan Idarah Masjid Al-Hasyimiyah sendiri kedepan yaitu selalu mengajak untuk shalat berjamaah di masjid Al-Hasyimiyah, sala satu caranya dengan diadakan pengajian setiap malam selasa, malam jum'at, dan malam minggu. Pengurus menghibau untuk shalat berjama'ah selalu, karena shalat berjama'ah lebih baik dari pada shalat sendiri, pahala shalat berjama'ah 27 kali lipat. Mengajak semua masyarakat, baik keluarga dekat, kawan, family untuk sama-sama memakmurkan masjid, rencana dari BKM Al-Hasyimiyah sendiri belum ada, karena BKM belum ada perodesasi khusus. Apabila nanti selesai masjid 100% baru akan dibuat rencana khusus untuk kedepannya.<sup>84</sup>

Hubungan pengurus dengan masyarakat sekitar sangat baik. Hal ini tidak dapat terlepas dari peran pengurus masjid, masyarakat cukup berperan dalam kegiatan masjid, misalnya dalam kegiatan rapat kurban, pengajian, dll. Karena masyarakat lamnyong sangat antusias sejak awal berdirinya masjid Al-Hasyimiyah.<sup>85</sup>

## **E. Peluang dan Tantangan pelaksanaan Idarah Masjid**

### **a. Peluang**

khusus bagi pengurus masjid itu adalah mempertahankan jama'ah untuk shalat setiap waktu di Masjid. Karena jama'ah sehari-hari biasa sibuk dengan kesibukan masing-masing, untuk shalat berjamaah ada sebagian masyarakat yang tidak sempat shalat di Masjid. Terkadang shalat menjadi hal nomor setelah pekerjaan yang menghempit, pengurus sendiri ingin selalu mengajak masyarakat untuk shalat berjama'ah, tetapi karena masalah dan lain, jadi siapa yang dekat rumahnya dengan masjid yang shalat berjama'ah di masjid, dan juga hanya pengurus masjid, mahasiswa dan perangkatgampong saja yang banyak terlihat di

<sup>83</sup> Ahmad Yani, *panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: AL-Qalam,2009),hal, 159-160

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Ilyas H. Ubit Pengurusan Masjid AL Hasyimiah16 september 2018

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan para Jama'ah, Masjid 27 Oktober 2018.

masjid, dari masyarakat kurang terlihat untuk shalat fardu dan hanya pada waktu shalat tertentu saja yang ada. Padahal pengurus sudah ada menghibau kepada seluruh masyarakat untuk lebih peduli terhadap shalat berjama'ah dimasjid, di kecualikan bagi kaum perempuan.<sup>86</sup>

Peluang dibidang keuangan masjid tidak ada, akan tetapi banyak donator yang menyumbangkan berbagai sumbangan berupa Fasilitas, baik dari segi material atau fasilitasnya langsung. Keuangan Masjid Al-Hasyimiyah tidak pernah berkurang. Apa lagi dalam proses pembuatan, dan pembuatan tercepat dan tidak pernah henti pembuatan.<sup>87</sup>

b. Tantangan pelaksanaan Idarah Masjid

Idarah Masjid atau Manajemen Masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus Masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Dengan demikian ketua pengurus Masjid Al-Hasyimiyah harus melibatkan seluruh kekuatan masjid untuk mewujudkan kemakmuran masjid. Sebagaimana yang sudah tertara sebelumnya bahwa memakmurkan masjid haruslah sudah tentu harus merealisasikan fungsi masjid sebagaimana mestinya.<sup>88</sup>

## F. Analisis

Dari segi kepengurusan Masjid AL-Hasyimiyah lamnyong belum begitu permanen, di karenakan belum ada struktur khusus untuk BKM, seharusnya skruktur khusus untuk BKM sebelum berdirinya sebuah masjid sudah di siapkan terlebih dahulu, jangan setelah selesai pembuatan Masjid 100% baru dicerencanakan untuk mewmbuat skruktur kepengurusan, bendahara masjid masih menggunakan bendahara gampong, belum ada bendahara khusus BKM Masjid. Jangan hanya ditunggu proses pembuatannya itu tidak dapat diketahui kapan akan selesai, bisa saja selesai dalam jangka waktu 5-10 tahun kedepan.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan tdk.Khairul Habibi, Masjid Al-Hasyimiyah 20 september 2018

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Ilyas H. Ubit, Masjid Al-Hasyimiyah 16 september 2018.

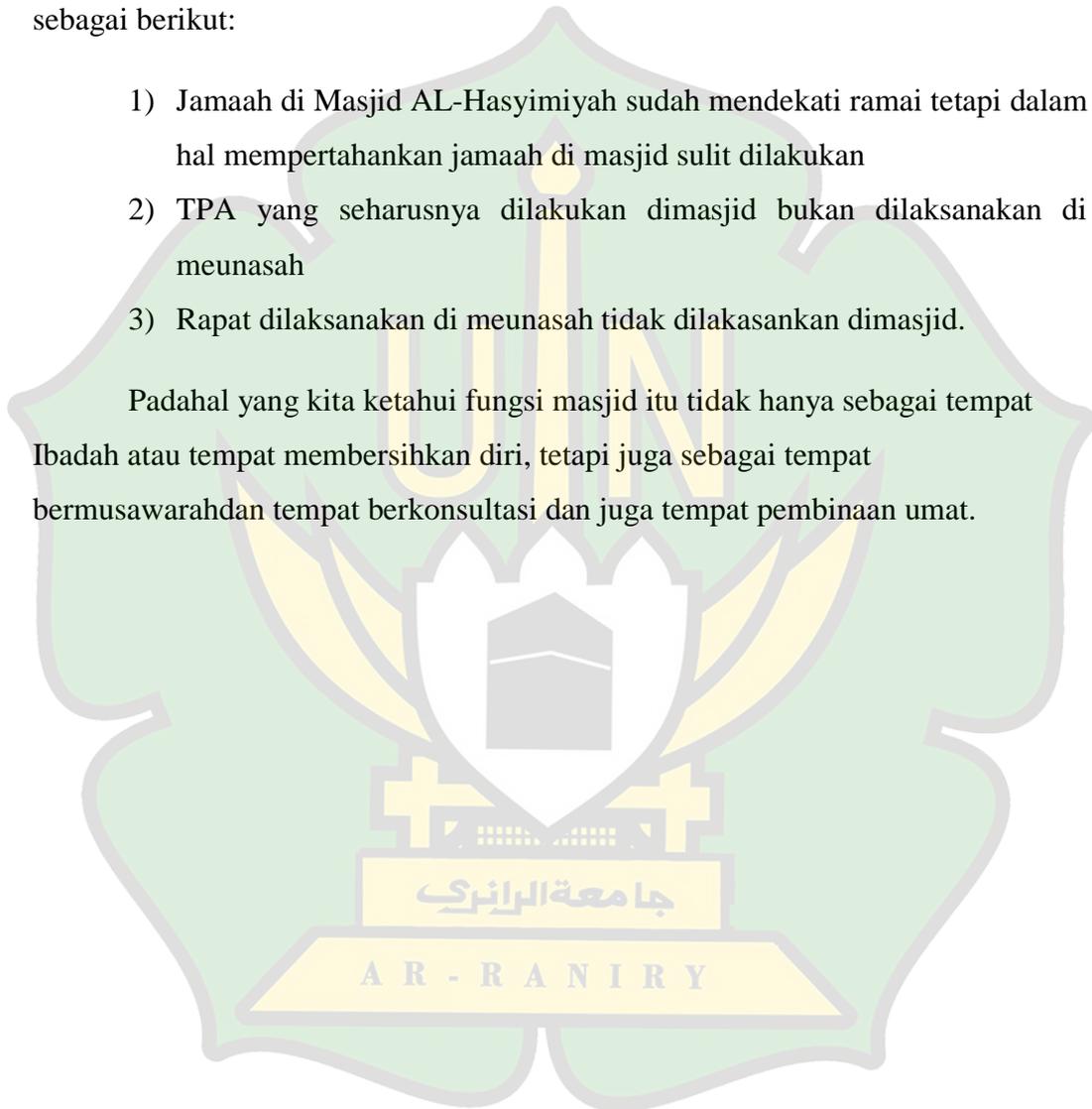
<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan tdk.Khairul Habibi, Masjid Al-Hasyimiyah 20 september 2018

Dari segi manajemen masjid yang belum maksimal, seharusnya sebelum proses pembuatan masjid sudah harus disediakan semua hal yang hanya dibutuhkan oleh masjid.

Upaya-upaya dalam dalam hal maksimalkan masjid belum begitu maksimal, sebagai berikut:

- 1) Jamaah di Masjid AL-Hasyimiyah sudah mendekati ramai tetapi dalam hal mempertahankan jamaah di masjid sulit dilakukan
- 2) TPA yang seharusnya dilakukan di masjid bukan dilaksanakan di meunasah
- 3) Rapat dilaksanakan di meunasah tidak dilaksanakan di masjid.

Padahal yang kita ketahui fungsi masjid itu tidak hanya sebagai tempat ibadah atau tempat membersihkan diri, tetapi juga sebagai tempat bermusawarah dan tempat berkonsultasi dan juga tempat pembinaan umat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan dan Saran

Setelah melalui pembahasan maka berdasarkan uraian mengenai Manajemen Masjid (Idarah Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh) yang telah dikemukakan dari bab-bab sebelum yang di dukung data lapangan dan teori yang ada maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Manajemen Masjid AL-Hasyimiyah Lamnyong secara teoritis penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Idarah Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong tidak terlaksana dengan baik karena tidak ada kesesuaian antara implementasi Idarah Masjid Al-Hasyimiyah dengan standar Idarah Masjid teori-teori manajemen masjid seperti : tidak adanya pelaksanaan rapat-rapat untuk merencanakan program kerja masjid, kepengurusannya tidak melibatkan pemerintah dan integritas pengurus yang ada masih kurang serta administrasi masjid yang belum lengkap dengan tidak adanya sertifikat arah kiblat, tidak adanya dokumen tertulis tentang program kerja masjid, serta pengawasan dan evaluasi program kerja masjid yang belum maksimal.
2. Masjid Al-Hasyimiyah masih tetap aksis hingga saat sebagai masjid bersejarah diprovinsi Aceh. Sejak awal dibangun hingga saat ini bangunan utama masjid tetap terjaga dan benda-benda bersejarah masih terpelihara oleh pengurus.

## B. SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Agar pengurus dapat mendengarkan saran dan masukan jamaah dan pengurus yang lain dalam membuat perencanaan program kerja.
2. Melaksanakan musyawarah secara bersinambungan dan membuat dokumentasi hasil rapat sebagai pendoman bagi pengurus masjid.
3. Pembentukan pengurus masjid hendaknya dilaksanakan dengan cara musyawara mufakat dan melibatkan sebagai elemen masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemerintahan.
4. Segala program kerja mestinya didokumentasikan dengan baik dan pembuatan laporan program kerja juga dibuat dalam bentuk dokumentasi sehingga dapat dijadikan umpan balik bagi kepengurusan yang akan datang.
5. Guna melengkapi eksistensi sebagai masjid bersejarah maka pengurus Masjid Al-Hasyimiyah seharusnya memiliki surat keterangan masjid bersejarah yang dikeluarkan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata.
6. Jika ada penelitian yang akan datang, dimana Masjid Al-Hasyimiyah sebagai objek penelitiannya maka dapat peneliti beberapa masalah lain yang penulis temui tentang :Sengketa tanah Wakaf Masjid Al-Hasyimiyah, peran pemerintah Masjid Al-Hasyimiyah sebagai situs sejarah, peran Masyarakat dalam usaha memakmurkan Masjid Al-Hasyimiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sutarmadi, 2010. *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Balai penerbitan fakultas syariah dan hukum UIN Syarif Hidayatullah.
- Burhan bungin, *penelitian kualitatif*, Ed kedua, Cet ke 5, Jakarta: Kencana, 2011
- Berdasarkan hadist riwayat muslim, dikutip dibuku Muhammad. E. Ayub, *manajemen masjid*, 1986
- Eka Nicko blog, 2 Februari 2015, <http://nichonotes.blogspot,Com/2015/02/pengertian manajemen> , Diakses pada juli, 2015
- Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Remaja Rosdakrya, 2005
- MOH. E. AYUB, *Manajemen mesjid pentunjuk praktis bagi para pengurus*,penerbit gema insani press, jakarta.1996
- Mustofa Budiman, 2007. *Panduan Manajemen Masjid*, surabaya: Ziyad Books.
- Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003
- Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen sumber daya manusia*,Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000
- Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : CV HAJI MASAGUNG, 1985
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian*,Jakarta : Media Grafika, 2006
- Nana Rukmana D.W. 2002. *Masjid dan Dakwah*, Jakarta : Al-Mawardi Prima.
- Nasution. S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsinto, 2003

Ramlan Mardjoned, misbah malim, DKK, paduan pengelolaan mesjid dan islamic centre dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, cet 3, Jakarta: PT.Sinar Media Abadi, 2013

Rusdi pohan, *Metodologi Penelitian*, Aceh : Ar-Rigal institute, 2007

Ramlan Mardjoned, misbah malim, DKK, *Paduan Pengelolaan Masjid dan Islamic Centre Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*, cet 3, Jakarta: PT. Sinar Media Abadi, 2013

Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, Bandung : Alfabeta, 2003

Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Manajemen Masjid*, Jakarta : Al-Qalam.

Yusuf al-qaradhawi. 200. *Tututuna Bangunan Masjid*, Jakarta:

Zasri M Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Riau:Suska Pres, 2008),

Zasri M Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Riau:Suska Pres, 2008),



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.4547/Un.08/FDK/Kp.00.4/09/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M. Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Drs. H. Maimun Ibrahim, MA. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Asmaul Husna.  
NIM/Jurusan : 140403039/Manajemen Dakwah (MD).  
Judul : Manajemen Idarah Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 18 September 2018 M.  
8 Muharam 1440 H.

an, Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 18 September 2019.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4628/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Banda Aceh, 21 September 2018

Kepada

Yth, **1. Imam Masjid Al-Hasymiyah Lamnyong Banda Aceh  
2. Ketua dan Pengurus BKM Masjid Al-Hasymiyah Lamnyong Banda Aceh**

Di -

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Asmaul Husna / 140403039**  
Semester/Jurusan : **VIII / Manajemen Dakwah (MD)**  
Alamat sekarang : **Jl. Inong Balee Lr. Seuke Rukoh Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Manajemen Idarah Masjid Al-Hasymiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh**".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM

## TEUKU NYAK ARIF

(TEUKU NYAK ARIF ISLAMIC EDUCATION FOUNDATION)

Banda Aceh : Jl. Teuku Nyak Arif No. 262, Tel. (0651) 7411495

Medan : Jl. Pangeran Diponegoro No. 7A, Tel. (061) 4518360

Fax. (061) 4518360, e-mail : ypi\_arif @ yahoo.com

Nomor : 150/ YPI-TNA/ BKM/ XII/2018M  
Lampiran : -  
Perihal : Telah melakukan penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
di  
tempat

Dengan Hormat,  
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairul Habibi  
Jabatan : BKM Al-Hasyimiah

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Asmaul Husna  
Nim : 140403039  
Fakultas / Jurusan : Manajemen Idarah Masjid Al-Hasyimiah Lamnyong Darussalam  
Banda Aceh

Kami sebagai pengurus Badan Kemakmuran Masjid telah setuju untuk melakukan penelitian pada Masjid Al-Hasyimiah sebagai syarat untuk penyusunan skripsi dengan judul

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerja samanya kami ucapkan terimakasih

Banda Aceh, 15 Desember 2018

BKM Al-Hasyimiah

Khairul Habibi



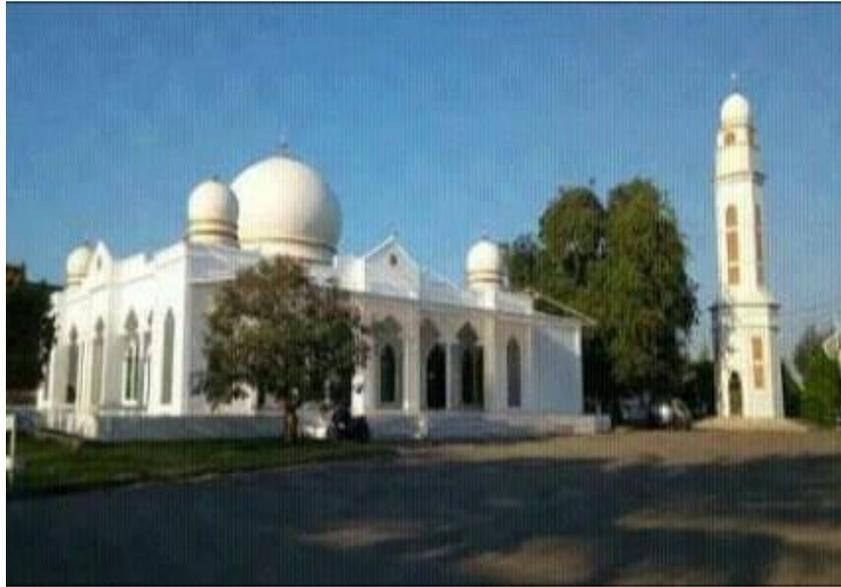
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## PENDOMAN WAWANCARA

1. Kapan berdirinya Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong
2. Bagaimana sejarah awal mula Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyoeng ?
3. Siapa saja shalat lima waktu Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyoeng?
4. Upaya apa yang dilakukan Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyoeng?
5. Apakah pengurus Masjid Al Hasyimiyah aktif dalam segala bidang?
6. Apa yang dilakukan BKM Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyoeng?
7. Bagaiman letak geografis Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyoeng?
8. Apa saja visi dan misi Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyoeng?
9. Apa saja tata tertib yang ada di Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyoeng?
10. Bagaimana fasilitas di Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyoeng?
11. Apa saja kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Hasyimiyah Lamnyoeng?
12. Bagaimana keuangan Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyoeng?
13. Bagaimana administrasi Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyoeng
14. Bagaimana Manajemen Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyoeng?
15. Bagaimana peluang dan Tantangan pelaksanaan Idarah Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyoeng?
16. Bagaimana Struktur dan bagan organisasi Masjid Al Hasyimiyah Lamnyoeng?
17. Apa rencana pengurus kedepan Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong?
18. Apa saja proses penyelenggaraan Idarah masjid Al Hasyimiyah Lamnyoeng?
19. Apa masjid hanya digunakan sebagai tempat shalat saja atau untuk kegiatan lainya?

Gambar Masjid Al Hasyimiyah



Wawancara dengan pak ILYAS H.UBIT Pengurus Masjid Al Hasyimiyah





Wawancara dengan PAK Khairul Habibi Anggota Bkm Masjid Al-Hasyimiyah



Wawancara dengan dewi puspa t. Uin Arraniry, Jurusan Sosiologi Agama,  
Fakultas Usulludin dan Filsafat



Para Jamaah masjid





Foto sidang Munaqasyah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Asmaul Huszna  
**Tempat/Tanggal Lahir** : 7 november 1994  
**Agama** : Islam  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Alamat** : Desa Tanjung Raya  
**Telp** : 082370522405  
**Jenjang Pendidikan**  
1. SD Negeri 8 Tanjung Raya : Tahun Lulus 2008  
2. SMP Negeri 1 Luan balu : Tahun Lulus 2011  
3. MAN Negeri Kuala Makmur : Tahun Lulus 2014  
**Data Orang tua**  
**Nama Ayah** : Alm. Suirhan  
**Nama Ibu** : Lastriana  
**Pekerjaan Ibu** : Tani  
**Alamat Lengkap** : Desa Tanjung Raya, Kec. Teluk Dalam,  
Kab. Simeuleu

Banda Aceh, 20 Desember 2018

Penulis

AR - RANIRY

Asmaul Husna